

TERJEMAH AYAT-AYAT PEREMPUAN QS. HUD AYAT 42-44
DALAM MUSHAF PEREMPUAN
(Studi Komparatif Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin)
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S.Ag.)



Oleh :
CHUSNUL MUTIA
NIM 19.1111.061

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chusnul Mutia
NIM : 19111061
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 30 September 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Kp. Dukuh, Ciledug, Tangerang
Judul Skripsi : Terjemah Ayat-Ayat Perempuan Qs. Hud Ayat 42-44 Dalam Mushaf Perempuan (Studi Komparatif Mushaf Aisyah Dan Ummul Mukminin)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 Nov 2023

Penulis,



(Chusnul Mutia)

Siti Fatonah, M.A.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Sdr. Chusnul Mutia

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Chusnul Mutia

NIM : 191111061

Judul : Terjemah Ayat-Ayat Perempuan Qs. Hud Ayat 42-44 Dalam
Mushaf Perempuan (Studi Komparatif Mushaf Aisyah Dan Ummul Mukminin)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang
Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 November 2023
Pembimbing,



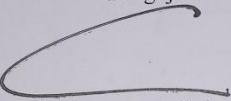
(Siti Fatonah, M.A)
NIP. 1983022320232 1 2026

HALAMAN PENGESAHAN
TERJEMAH AYAT-AYAT PEREMPUAN QS. HUD AYAT 42-44
DALAM MUSHAF PEREMPUAN
(Studi Komparatif Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin)

Disusun Oleh:
Chusnul Mutia
NIM. 191111061
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

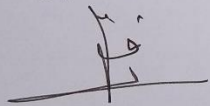
Pada Hari Rabu, 08 Desember 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar S.Ag.

Surakarta,
Penguji Utama


(Zaenal Muttaqin S.Ag, M.A, Ph.D)

NIP. 19760108 200312 1 003

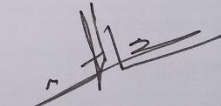
Penguji II/Ketua Sidang



(Siti Fathonah M.A.)

NIP. 198302 2320232 1 2026

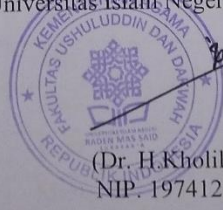
Penguji I/Sekretaris Sidang



(H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.Si.)

NIP. 19710626200312 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.)

NIP. 19741225 200501 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Th. 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Konsonan Rangkap

Kata	Latin
بَثَّ	Baṣṣa
قَوِيٌّ	Qawiyyun

c. Tā' Marbūṭah di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang telah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti jama'ah, ka'bah.

Kata	Latin
خَاشِعَةٌ	Khāsyi'ah
جَنَّةٌ	Jannah

- 2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata bersanding *al*, maka bisa ditulis dengan h atau t.

Kata	Latin
سِقَايَةُ الْحَاجِّ	Siqāyatal-ḥājji atau Siqāyah al-ḥājji
حَيَاةُ الدُّنْيَا	Ḥayātud-dunyā atau Ḥayāh ad-dunyā

d. Vokal Pendek

Vokal pendek atau tunggal (monoftong) dalam bahasa Arab yakni berupa tanda atau harakat.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatḥah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍammah	U	U

e. Vokal Panjang

Vokal panjang atau diftong dalam bahasa Arab yakni *maddah*.

Kata	Latin
سَحَابٌ	Saḥābun
فِيهَا	Fīhā
رُوحٌ	Rūḥun

f. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yakni berupa gabungan harakat dan huruf.

Kata	Latin
غَيْبٌ	Gaibun
شَيْءٌ	Syai'un

g. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

h. Kata Sandang Alif+ Lām

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan ال, dalam ilmu tajwid dibagi menjadi dua yakni ال yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan ال yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

	Kata	Latin
1) Syamsiyyah	التَّقْوَى	at-taqwā
2) Qamariyyah	المَاءِ السَّمَاءِ	al-mā'a as-samā'i
	الحَدِيدُ	al-ḥadīdu

i. Huruf Besar

Sama dengan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia, huruf kapital disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

j. Kata dalam rangkaian frase dan kalimat

Kata	Latin
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ	Wa libāsut-taqwā žālīka khaīr
إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	Innahū 'alā kulli syai'in qadīr

DAFTAR SINGKATAN

- cet. : cetakan
 ed. : editor
 eds. : editors
 H. : Hijriyah
 h. : halaman
 J. : Jilid atau Juz
 l. : lahir
 M. : Masehi
 Saw. : *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

Swt. : *Subḥānahū wa ta'ālā*
r.a. : *raḍiyallāhu 'anhu*
As. : *'Alaihissalām*
t.d. : tidak diterbitkan
t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np. : tanpa nama penerbit
t.th. : tanpa tahun
terj. : terjemahan
Vol/V. : Volume
w. : wafat

ABSTRAK

Chusnul Mutia. NIM: 191111061. Terjemah Ayat-Ayat Perempuan Qs. Hud Ayat 42-44 Dalam Mushaf Perempuan (Studi Komparatif Mushaf Aisyah Dan Ummul Mukminin). Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Penelitian ini berangkat dari keingintahuan peneliti terhadap perbedaan perlakuan dari kedua penerbit, yang mana pada Qs. Hud ayat 42-44 di dalam mushaf Aisyah diberikan tanda khusus sebagai ayat perempuan sedangkan pada mushaf Ummul Mukminin tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah berupa persamaan dan perbedaan terjemah Qs. Hud ayat 42-44 dalam Al-Qur'an perempuan antara mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin serta apa yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan terjemah ayat-ayat perempuan antara mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin.

Penelitian dengan jenis kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka (*library research*), yakni literatur-literatur atau riset terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian. Penelitian ini menyajikan data dengan metode deskriptif-analitis, mendeskripsikan data-data yang telah dianalisis dengan teori yang diaplikasikan. Penelitian ini mengambil sumber data primer berupa mushaf perempuan Aisyah dan Ummul Mukminin. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Untuk teori, penulis menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk sebagai pisau analisis dalam menguraikan data.

Melalui teori analisis wacana tersebut dapat ditemukan adanya persamaan dari dimensi struktur makro dan superstruktur, sedangkan perbedaannya hanya dapat dilihat dalam teks struktur mikro, seperti yang ditunjukkan dalam Qs. Hud ayat 42-44, makna lokalnya dapat dilihat dari segi bahasa yang dapat menunjukkan makna perempuan berupa *muannats majazi*. Sedangkan dari dimensi kognisi sosial kedua mushaf ini memiliki perbedaan prinsip karena terbit dari redaktur yang berbeda dan konteks sosial ini di ambil dari sejarah tren mushaf di Indonesia yang memiliki pergeseran sesuai perkembangan zaman. *Kedua*, faktor penyebab perbedaan dapat dilihat dari latarbelakang redaktur masing-masing mushaf yang mana masing-masing penerbit memiliki prinsip yang berbeda. meskipun kedua mushaf ini sama-sama merujuk terjemah al-Qur'an Kemenag RI.

Kata kunci: Al-Qur'an dan Terjemah, Ayat-ayat perempuan, Mushaf Perempuan

ABSTRACT

Chusnul Mutia. NIM: 191111061. Translation of Women's Verses Qs. Hud Verses 42-44 in Women's Mushaf (Comparative Study of Mushaf Aisyah and Ummul Mukminin). Study Program of Al-Qur'an and Tafsir Science. Faculty of Ushuluddin and Da'wah. UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023.

This study departs from the researcher's curiosity about the difference in treatment of the two publishers, which in Qs. Hud verses 42-44 in Mushaf Aisyah is given a special mark as a female verse while in Mushaf Ummul Mukminin it is not. This study aims to answer two problem formulations in the form of similarities and differences in the translation of Qs. Hud verses 42-44 in the Qur'an for women between Mushaf Aisyah and Ummul Mukminin and what is behind the similarities and differences in the translation of female verses between Mushaf Aisyah and Ummul Mukminin.

This qualitative research uses data collection techniques in the form of library research, namely literature or previous research that is in accordance with the research variables. This research presents the data with descriptive-analytical method, describing the data that has been analyzed with the theory applied. This research takes primary data sources in the form of Mushaf Perempuan Aisyah and Ummul Mukminin. Meanwhile, secondary data sources are taken from other studies related to the research discussion. For the theory, the author uses Teun Van Dijk's discourse analysis as an analytical knife in describing the data.

Through the discourse analysis theory, it can be found that there are similarities from the dimensions of the macro structure and superstructure, while the differences can only be seen in the micro structure text, as shown in Qs. Hud verses 42-44, the local meaning can be seen in the text.

Keyword: Al-Qur'an and Translations, Women's Verses, Women's Mushaf

MOTTO

وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.

“Allah tau kita punya niat yang baik untuk apa yang sedang kita usahakan, maka dari itu sabar dan syukur merupakan sebuah kunci.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga dan semua yang telah berjasa dalam hidup, yang tidak pernah lupa melangitkan do'a, tidak pernah lelah menasehati dalam kebaikan, serta selalu menuntun agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya. Skripsi berjudul **Terjemah Ayat-Ayat Perempuan Qs. Hud Ayat 42-44 Dalam Mushaf Perempuan (Studi Komparatif Mushaf Aisyah Dan Ummul Mukminin)** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana satu (S. 1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan Allah serta dari pihak yang berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini rasa terimakasih dan rasa hormat saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H.Kholilurrohman, M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Siti Fathonah M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak H. Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku pembimbing akademik yang selalu memotivasi penulis dalam memenuhi tanggung jawab mahasiswa.

5. Ibu Siti Fathonah M.A selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Alm. KH. Asep Yusup Affandi dan Ibu Hj. Didah Hamdiah beserta keluarga besar Pon-pes Tarbiyyatul Falah yang telah memberikan bekal ilmu Agama yang bermanfaat bagi penulis selama 6 tahun lamanya.
8. Dr. KH. Moh. Mahbub S.Ag., M.Si. dan Ibu Dr. Hj. Kamila Adnani, M, Si yang telah memberikan bekal ilmu Agama yang bermanfaat bagi penulis selama 4 tahun lamanya.
9. Alm. Ayah yang telah menjadi sosok pendengar yang baik bagi penulis. Ibu Irma Mutmainah yang telah melahirkan, menjadi madrasatul ula serta memberikan kasih sayang, do'a, serta nasehat di setiap langkahku dan , terimakasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
10. Iqbal Bucharie dan Azra Safira sebagai kakak yang selalu memberikan support serta tenaga nya sampai penulis berada di titik ini. Adik-adikku Rahma Indira dan Mirza ramadhan yang telah ikut serta mendoakan bahkan mewarnai kehidupan sebagai pelengkap keceriaan.
11. Teman-teman angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta, khususnya teman-teman program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 khususnya kelas B yang telah memberikan semangat dan melengkapi cerita masa-masa perkuliahan kepada penulis selama masa studi.

12. Teman-teman seperjuangan Annisa Mashuroh, Melia Fajar Winanti, serta teman-teman kemunggaran's yang selalu ada dalam suka maupun duka.
13. *Last but not least, to Chusnul Mutia, thank you for overcoming all the obstacles in your path. Stay healthy so you can take care of Mom*

Dan seluruh kebaikan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 13 Nov 2023

(Chusnul Mutia)

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	1
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	17
KONSEP TERJEMAH AL-QUR'AN DAN	17
TREN MUSHAF AL-QUR'AN.....	17
A. Pengertian Terjemah	17
B. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an.....	20
C. Tren Mushaf al-Qur'an di Indonesia	24
BAB III.....	32
AL-QUR'AN DAN TERJEMAH PEREMPUAN	32
A. Al-Qur'an Terjemah dalam Mushaf Aisyah	32
1. Karakteristik Terjemah Mushaf Aisyah.....	32
2. Ciri Khas Al-Qur'an Terjemah Perempuan Aisyah.....	33
B. Al-Qur'an Terjemah dalam Mushaf Ummul Mukminin.....	37
1. Karakteristik Terjemah Mushaf Ummul Mukminin	37
2. Ciri Khas al-Qur'an Terjemah Perempuan Ummul Mukminin	38

BAB IV	53
ANALISIS WACANA PEREMPUAN DALAM AYAT-AYAT PEREMPUAN Q.S HUD 42-44.....	53
A. Teks.....	53
B. Kognisi Sosial	58
C. Konteks Sosial	60
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerjemahan Al-Qur'an merupakan salah satu upaya agar lebih mudah memahami Al-Qur'an. Sejak periode pewahyuan hingga kini, Al-Qur'an telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia dalam jumlah yang tak terhingga.¹ Sehingga dalam sejarah agama Islam itu wacana penerjemahan Al-Qur'an juga muncul seiring penyebaran agama Islam di luar Arab.²

Pada periode ini muncul tokoh-tokoh yang menerjemahkan secara individu ke dalam bahasa Indonesia seperti Ahmad Hasan dengan karyanya tafsir Al-Furqan, Mahmud Yunus bersama M.A Bakri yang menerbitkan karya Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Zainuddin Hamidy dan Fahruddin menulis juga Tafsir Al-Qur'an³, dan juga Quraish Shihab dengan judul al-Qur'an dan terjemahnya.⁴ Yang terakhir ini paling sering digunakan masyarakat Indonesia yaitu al-Qur'an terjemah yang disusun oleh lembaga pemerintah yakni Departemen Agama Indonesia.⁵

¹ Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1.

² Hamam Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Kasus Al-Qur'an Dan Terjemah Kementerian Agama RI)" (2021).

³ Nashruddin Baidan, "Problematika Penerjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 1 (2017): 1–20.

⁴ Hamam Faizin, "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri," *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 283–311.

⁵ Faizin, "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri."

Peter G. Riddle melihat perkembangan penerjemahan al-Qur'an di Indonesia ini tidak pernah bisa dilepaskan dari perdebatan.⁶ Quraish Shihab juga mengingatkan bahwasanya tidak tepat jika mentakwilkan suatu ayat semata-mata berdasarkan pertimbangan akal dan mengabaikan faktor kebahasaan yang terdapat dalam teks ayat, lebih-lebih bila bertentangan dengan prinsip-prinsip kebahasaan. Karena hal itu sama dengan mengabaikan ayat itu sendiri⁷ yang terjadi di Indonesia pun tidak hanya perdebatan tentang kajian terjemahannya saja, tetapi juga kritik dinamika wacana terjemahan antar karya terjemah satu sama lain.⁸

Semenjak terbitnya MSI (Mushaf al-Qur'an standart Indonesia) banyak ragam bentuk al-Qur'an terjemah yang beredar luas, karena MSI menjadi rujukan bagi para penerbit mushaf di Indonesia. Dari model penyajian mushaf, desain sampul terus memunculkan berbagai inovasi baru menyesuaikan pada trend yang sedang disukai.⁹ Kemudian adanya pemberian tema terhadap mushaf al-Qur'an di Indonesia ini mulai marak sejak terbitnya mushaf tematik seperti al-Qur'an tajwid dari penerbit al-Qur'anku. Pemberian tema merupakan suatu proses dimana penerbit yang

⁶ Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Kasus Al-Qur'an Dan Terjemah Kementerian Agama RI.)"

⁷ Baidan, "Problematika Penerjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Indonesia."

⁸ Zahrodin Fanani, "Ideologi Dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah (Analisis Konten Terjemahan Ayat-Ayat Justifikasi Ideologi Syariat Islam Dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Karya Al-Ustadz Muhammad Thalib)," *Disertasi* (2022): 1–198.

⁹ Imam Arif Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia," *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 402–426.

berperan sebagai produsen mushaf al-Qur'an memberikan nama tertentu pada mushaf-mushaf yang akan diterbitkan.¹⁰

Pemberian tema mushaf al-Qur'an ini membidik pada komunitas tertentu dan nama merupakan inti utama pada tema mushaf secara spesifik.¹¹ Terdapat beberapa mushaf terjemah yang beredar dikalangan masyarakat, seperti : Mushaf Al-Qur'an Cordoba, Al-Qur'an master piece, Al-Qur'an karim dan terjemah edisi anak¹² dan ada juga al-Qur'an terjemah mushaf perempuan dan untuk mushaf perempuan ini mempunyai beberapa nama : *Mushaf wanita Ummul Mukminin, Mushaf wanita ash-Shafa, Mushaf wanita Azalia, Mushaf wanita an-Nisa, Mushaf wanita Raihan, Mushaf wanita Aisyah* dan masih banyak lagi¹³.

Mushaf al-Qur'an yang bertemakan perempuan ini memiliki beberapa jenis serta keunikan dari mushaf perempuan ini nampak jelas pada sampul mushaf yang disesuaikan dengan *fashion* pada era sekarang.¹⁴ Adanya tema perempuan ini pada awalnya dipelopori oleh PT. Sygma yang memberi nama pada mushafnya dengan al-Qur'an al-karim *Special for Woman*. Penyajian pembahasan tentang perempuan seperti ayat-ayat yang membahas tentang perempuan akan diblok dengan warna yang menarik, mushaf ini juga memaparkan materi tambahan berupa kajian-kajian yang

¹⁰ Fidian Zahratun Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin," *skripsi* 5, no. 3 (2021): 248–253.

¹¹ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

¹² Eva Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur ' Ān Di Indonesia the Reference," *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2008): 301–321.

¹³ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

¹⁴ Hirman Jayadi, "Perkembangan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Mushaf Al-Qur'an Tema Perempuan)" (2016).

berkaitan dengan perempuan berdasarkan tafsir dan *hadits shahih* serta klasifikasi tema kajian.¹⁵ Mushaf yang bertemakan perempuan ini merupakan mushaf yang sesuai untuk para perempuan muslimah dan dapat dikaji oleh kaum muslimin secara umum.

Antara banyaknya mushaf perempuan ini penulis memilih mushaf Aisyah dan mushaf Ummul Mukminin karena terdapat kecenderungan perbedaan makna, yang mana pada Q.S Hud ayat 42-44 di dalam mushaf Aisyah terdapat ayat yang menjelaskan tentang kisahnya nabi Nuh yang mengajak anaknya agar ikut serta kedalam perahu yang akan menyelamatkan umatnya dari banjir pada zaman itu, namun di dalam surah tersebut tidak ada makna yang menjelaskan tentang perempuan, tetapi termasuk sebagai ayat-ayat perempuan dengan blok. Sedangkan pada mushaf Ummul Mukminin itu tidak termasuk sebagai ayat-ayat perempuan. dan penulis hanya memfokuskan penelitian terhadap terjemahan ayat-ayat yang memaparkan problem tentang perempuannya saja, serta perbedaan makna terjemahan diantara kedua mushaf perempuan tersebut.

Adapun pembahasan terkait terjemahan ayat-ayat perempuan ini akan penulis analisis menggunakan teori analisis wacana untuk melihat perbedaan metode terjemahan ayat-ayat perempuan di dalam mushaf perempuan.

¹⁵ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

B. Rumusan Masalah

Penulisan karya ilmiah ini penulis memiliki beberapa rumusan masalah yang nantinya akan membatasi sejauh mana Batasan penulisan karya ilmiah ini. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut;

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan terjemah Qs. Hud ayat 42-44 dalam Al-Qur'an perempuan antara Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin?
2. Apa yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan terjemah ayat-ayat perempuan antara Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan terjemah ayat-ayat Perempuan didalam Mushaf Aisyah dan terjemah ayat-ayat Perempuan didalam Mushaf Ummul Mukminin
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan terjemah ayat-ayat perempuan didalam Mushaf Aisyah dan Mushaf Ummul mukminin.

D. Manfaat Penelitian

Jika ditinjau dari tujuan penelitian penulis kali ini, di harapkan dapat memberikan warna baru dalam perkembangan kajian terjemah Al-Qur'an. Penulis berharap kajian ini bisa memberi manfaat bagi pembaca baik manfaat akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Kajian ini berupa terjemah Al-Qur'an mushaf perempuan, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai terjemah Al-

Qur'an khususnya yang berkonten perempuan. Adapun penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan sumbangan gagasan baru serta menciptakan arah baru pada fokus penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

Penulis mengharapkan adanya kajian ini memberikan wawasan baru terhadap masyarakat bahwa perkembangan terjemah Al-Qur'an kini sudah memiliki konten tentang perempuan yang dikemas dengan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan salah satu contoh kajian terjemah ayat-ayat perempuan di dalam mushaf perempuan aisyah dan mushaf ummul mukminin.

E. Kajian Pustaka

Penulis memahami bahwa penelitian yang penulis lakukan bukanlah satu-satunya penelitian yang berupaya mengkaji tema diatas. Oleh karena itu perlu adanya pemetaan untuk melihat sejauh mana penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan tema yang penulis ambil serta menjelaskan dimana posisi penelitian penulis. Dalam penelitian ini setidaknya penulis melakukan telaah terhadap dua variabel yang berkaitan dengan kajian penulis.

Penulis menelaah kajian yang berkaitan dengan kajian mushaf terjemah di Indonesia. Sejauh ini penulis meneliti setidaknya ditemukan beberapa artikel ataupun skripsi yang membahas kajian tersebut. Pertama artikel karya Muhammad Chirzin yang membahas tentang perbandingan al-Quran terjemah Kemenag RI dengan al-Qur'an Terjemah Tafsiriyah

Muhammad Thalib, yang mana keduanya memiliki persamaan dan perbedaan kelebihan dan kekurangannya. Tetapi Muhammad Chirzin ini mengklaim bahwa terdapat kesalahan atas bagian ayat-ayat tertentu pada terjemah tafsiriyyah karya Muhammad Thalib sedangkan pada terjemah Kemenag tidak ada satu ayat pun yang diterjemahkan itu salah.¹⁶

Artikel yang kedua membahas tentang transformasi mushaf kontemporer di Indonesia serta model penyajian mushaf al-Qur'an dengan menyesuaikan tren yang sedang disukai oleh Masyarakat. Hasil dari artikel ini juga memaparkan beberapa faktor yang menyebabkan adanya perubahan pada mushaf di Indonesia salah satunya adalah budaya lokal yang menjadi pengaruh cukup kuat dalam perubahan tren mushaf di Indonesia.¹⁷ karya Purnawan. Untuk artikel selanjutnya tulisan dari Rizqa Ahmadi yang mengklaim model terjemah *Tafsiriyyah* karya Muhammad Thalib, Rizqa menganalisis menggunakan teori az-zarqani dalam *Mahahilul Irfan* dan *manna' al-Qattan* dalam *Mabahits fii Ulumil Qur'an* dan sedikit memaparkan beberapa kritikan Muhammad Thalib pada mushaf terjemah karya Kemenag.¹⁸ Lalu artikel yang ditulis oleh Ali Akbar yang membahas tentang sejarah pencetakan mushaf di Indonesia karena lebih dari 160 tahun perkembangan mushaf ini banyak memiliki hal-hal menarik yang dapat

¹⁶ Chirzin Muhammad, "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an" 17, no. 1 (2016): 24.

¹⁷ Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia."

¹⁸ Ahmadi Rizqa Ahmadi, "Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyyah Ustadz Muhammad Thalib" VIII (2015): 57–69.

dikaji, baik dari segi teks maupun visualnya. Ali Akbar juga memaparkan mushaf dari tahun ketahun yang memang jelas perkembangnya.¹⁹

Terdapat pula artikel karya Nurul Husna yang membahas tentang wujud dari adanya kontribusi Al-Qur'an terhadap masyarakat daerah, khususnya Banyumas. Terjemahan al-Qur'an bahasa banyumas ini menggunakan metode kontekstual dengan beberapa improvisasi untuk menjelaskan makna, penggunaan bahasa serapan baik dari bahasa Indonesia sendiri maupun bahasa Arab namun makna dalam terjemahan tetap tidak mengubah maksud ayat.²⁰

Disertasi dari Hamam Faizin juga membahas tentang sejarah penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia²¹. Artikel selanjutnya tulisan dari Eva Nugraha yang membahas tentang tren penerbitan mushaf dalam komodifikasi al-Qur'an di Indonesia pada sepuluh tahun terakhir yang mengalami perkembangan dalam bentuk tampilan, baik dari sisi mapembahasan tambahan maupun pada sisi tema²².

Artikel dari Imam Mutaqien yang membahas tentang Mushaf Al-Qur'an Terjemah Per-Kata kajian terhadap Metode Pemenggalan Lafadz dan Terjemahnya, Imam Mutaqien menyimpulkan pada kajiannya ini dapat disederhanakan dengan dua pola pemenggalan: yang pertama

¹⁹ Ali Akbar, "Pencetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia," *Suhuf* 4, no. 2 (2015): 271–287.

²⁰ Nurul Husna, "Analisis Akurasi dan karakteristik Terjemahan Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan," *Al-Itqan: Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (25 Juni 2020).

²¹ Faizin, "Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Kasus Al-Qur'an Dan Terjemah Kementerian Agama RI."

²² Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf dalam Komodifikasi Al-Qur'an di Indonesia."

pemenggalan perkata murni dan pemenggalan campuran dan pola pemenggalan lafadz yang berbeda ini memiliki implikasi pada terjemahannya.²³ Pada penelitian terakhir, terdapat artikel yang berjudul Penerjemahan Ramah Difabel Kajian Kritis Atas Al-Qur'an Dan Terjemahannya Terbitan Kementrian Agama RI Edisi Penyempurnaan 2019 karya Wendi Parwanto dan Farida Nur 'Afifah. Kajian ini mengkritisi QTK (Qur'an terjemah kemenag) terdapat beberapa kekurangan; *pertama*, penerjemahan ayat-ayat difabel fisik dan mental dalam QTK edisi 2019 cenderung belum konsisten. *Kedua*, masih diperlukan catatan tambahan untuk memahamkan pembaca, khususnya pada penekanan informasi ayat yang berindikasi difabel, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. *Ketiga*, dalam penerjemahan masih bertendensi pada konteks ayat, padahal susunan diksi dan kalimatnya perlu diperhatikan untuk menciptakan penerjemahan yang ramah difabel. *Keempat*, belum ada barometer yang jelas dalam QTK edisi 2019 khususnya pada penerjemahan yang '*dianggap*' ramah difabel²⁴.

Telaah kajian pada variabel yang berkaitan dengan aspek karakteristik mushaf wanita ini yaitu berupa skripsi yang membahas tentang kelebihan dan kekurangan dari mushaf ummul mukminin tersebut.²⁵ Selanjutnya juga

²³ Mutaqien Imam, "Mushaf Al-Qur ' An Terjemahan Per Kata : Kajian Terhadap Metode Pemenggalan Lafaz Dan Terjemahannya" 16, no. 1 (2023).

²⁴ Parwanto Wendi Parwanto and Farida Nur Afifah, "Penerjemahan Ramah Difabel : Kajian Kritis Atas Al-Qur ' an Dan Terjemahannya Terbitan Kementerian Agama RI Edisi Penyempurnaan 2019" 16, no. 1 (2023).

²⁵ Fidian Zahratun Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita (Ummul Mukminin)."

terdapat skripsi yang membahas tentang ayat-ayat perempuan dalam Al-Qur'an perspektif Moh. Emon Hasim dianalisis dalam kitab ayat suci *lenyepaneun*²⁶. Penelitian terakhir berupa skripsi yang berjudul Konstruksi Pemahaman Islam dalam Teks-Teks Tambahan Terjemah Al-Qur'an (Kajian terhadap Aliyah: Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir Mushaf Wanita) karya Muhammad Imdad. Skripsi ini membahas tentang improvisasi dan inovasi yang didapati dalam *Aliyah* : Al-Qur'an, terjemah dan tafsir mushaf wanita, disamping itu skripsi ini juga mengungkap konstruksi pemahaman Islam yang dibangun dalam terjemah Al-Qur'an tersebut.²⁷

Terdapat beberapa penelitian yang hasilnya memaparkan tentang kajian penerjemahan al-Qur'an maupun Tren al-Qur'an yang mengikuti zaman, namun dari hasil penelitian yang ada, belum ada yang meneliti tentang analisis Terjemah ayat-ayat Perempuan Qs. Hud ayat 42-44 dalam mushaf Perempuan (Studi komparatif Mushaf Aisyah dan Mushaf Ummul Mukminin). Sehingga dalam penelitian ini penulis akan meneliti faktor-faktor yang melatar belakangi adanya terjemahan ayat-ayat perempuan di beberapa mushaf perempuan di Indonesia.

F. Kerangka Teori

Penulis akan menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk pada penelitian ini. Teori analisis wacana Van Dijk ini sering disebut juga

²⁶ Della Ardella "Studi Ayat-Ayat Perempuan dalam Al-Qur'an Perspektif Moh. Emon Hasim (Analisis Kitab Tafsir Ayat Suci *Lenyepaneun*), (2019).

²⁷ Khalil Muhammad Imdad Ilhami, "*Konstruksi Pemahaman Islam Dalam Teks- Teks Tambahan Terjemah Al- Qur'an (Kajian Terhadap Aliyah: Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Mushaf Wanita)*" (2019).

dengan kognisi sosial, menurut Van Dijk penelitian bukanlah penelitian yang berfokus pada teks saja. Karena teks merupakan hasil dari sebuah produksi sehingga bukan hanya teks saja yang perlu diamati, namun praktek dari teks tersebut juga perlu untuk diamati.²⁸ Teun Van Dijk membangun wacana ini menggunakan gabungan antara tiga dimensi analisis antara lain:

1. Teks

Van Dijk melihat model teks itu terdiri atas tiga tahap yang masing-masing bagian itu saling mendukung yaitu:

- a. Struktur makro, yakni makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat dari suatu teks. Pada dasarnya suatu teks tersusun dari gagasan yang berkesinambungan dan utuh kemudian jika ditelusuri pada bagian-bagian dalam teks yang merujuk pada satu titik gagasan umum, beberapa bagian tersebut pun akan saling mendukung untuk mendeskripsikan topik umum tersebut.²⁹
- b. Superstruktur, merupakan struktur yang berhubungan dengan kerangka utuh suatu teks mulai dari pendahuluan, isi hingga penutup. Bagian superstruktur ini merupakan bagian yang mengamati kerangka atau skema teks sebagaimana alur sebuah cerita yang disusun dan diurutkan dari pendahuluan hingga

²⁸ Desvira Jufanny and Lasmery R M Girsang, "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film 'Posesif')," *Jurnal Semiotika* 14, no. 1 (2020): 8–23.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, n.d.

terbentuk teks yang utuh dan berkesinambungan.³⁰ Teun Van Dijk mendefinisikan skematik adalah strategi penulis teks untuk mendukung suatu topik yang ingin disampaikan melalui teks yang disusun dengan bagian tertentu dengan urutan tertentu. Skematik lebih menekankan pada urutan penyusunan teks seperti bagian mana yang didahulukan, lalu bagian mana yang akan ditempatkan di akhir sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Jadi, informasi yang di dahulukan akan terkesan lebih dominan dibandingkan informasi yang ditempatkan pada bagian akhir.³¹

- c. Struktur mikro, merupakan makna lokal dari sebuah teks yang dapat diamati dari struktur-struktur kecil sebuah teks seperti pilihan kata, kalimat, proposisi, *paraphrase* dan gambar.³² Jadi, makna wacana ini dapat dilihat dari elemen-elemen kecil pendukung pernyataannya.³³

Pengaplikasian teori Van Dijk pada bagian teks ini, akan penulis gunakan untuk menganalisis persamaan serta perbedaan pada teks terjemah ayat-ayat perempuan Qs. Hud ayat 42-44 pada mushaf perempuan Aisyah maupun Ummul Mukminin.

2. Kognisi sosial

³⁰ Hera Wahdah Humaira, "Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun a. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika," *Jurnal Literasi* 2 (1), no. April (2018): 32–40.

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*.

³² Jufanny and Girsang, "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film ' Posesif ')." "

³³ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*.

Analisis wacana tidak hanya sebatas pada struktur teks saja terdapat struktur lainnya yaitu kognisi sosial.³⁴ Kognisi sosial adalah cara sebuah teks diciptakan oleh penciptanya dan sebuah teks yang diambil atas kesadaran, prasangka dan pengetahuan tertentu terhadap teks suatu peristiwa.³⁵ Dimensi kognisi sosial juga memfokuskan pada analisis terhadap hal yang melatarbelakangi tersusunnya terjemah al-Qur'an mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin ini, karena kognisi sosial mempunyai dua makna, *Pertama*, bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh pembuatnya. *Kedua*, bagaimana nilai kognisi dari pembuatnya seperti struktur pikiran atau cara pandang si pembuat yang dapat mempengaruhinya dalam menuliskan teks.³⁶

Pengaplikasian teori Van Dijk pada bagian analisis teks ini, penulis mengaplikasikan untuk menganalisis kognisi sosial dengan menjelaskan latarbelakang dari redaktur terjemah al-Qur'an mushaf perempuan pada mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin.

3. Konteks Sosial

Konteks sosial adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap permasalahan tertentu, sehingga untuk meneliti teks

³⁴ Febrina Yuser, Sukarelawati Sukarelawati, and Agustini Agustini, "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi," *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (2020): 65–76.

³⁵ Jufanny and Girsang, "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film ' Posesif ')."

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*.

perlu melakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.³⁷

Pengaplikasian teori Van Dijk pada bagian analisis teks ini, penulis mengaplikasikan untuk menganalisis adanya relevansi wacana pada terjemah al-Qur'an mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang mana menggambarkan dan mengklasifikasikan secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu berupa al-Qur'an perempuan mushaf Aisyah, al-Qur'an perempuan Ummul Mukminin dan QS. Hud ayat 42-44.
- b. Sumber data sekunder diambil dari artikel, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian penulis serta web penerbit dari kedua mushaf.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang

³⁷ Jufanny and Girsang, "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film 'Posesif')." "

dilakukan dengan cara mengambil gambar, tulisan bahkan karya-karya suatu objek.³⁸

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data interaktif *Miles* dan *Huberman*. Analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dengan menguji kecocokan, kebenaran, dan kekuatan setiap data yang terpilih.³⁹

³⁸ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.

³⁹ Stovika Eva Darmayanti and Udik Budi Wibowo, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 223.s

H. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun laporan penelitian, penulis menampilkan sistem pembahasan sebagai berikut

Bab I diawal dengan penjelasan latar belakang masalah yang berisi tentang asal usul akademik dan alasan mengambil judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang memiliki tujuan untuk membatasi penjelasan pemaparan. Kemudian adanya tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. setelah itu penulis pemaparan telaah pustaka untuk menandakan ke orsinalitas penelitian ini. selanjutnya metode yang dipakai untuk meneliti dan sistematika pembahasan, supaya pembahasan dari penulis ini lebih terarah.

Bab II, pada bab ini penulis akan mendeskripsikan Konsep terjemah al-Qur'an dan tren mushaf di Indonesia.

Bab III, pada bab ini penulis memaparkan karakteristik Al-Qur'an terjemah perempuan mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin.

Bab IV, untuk bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis dari Al-Qur'an terjemah perempuan.

Bab V, Menjadi akhir dari pembahasan yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis terkait hasil penelitian.

BAB II

KONSEP TERJEMAH AL-QUR'AN DAN TREN MUSHAF AL-QUR'AN

A. Pengertian Terjemah

Terjemah menurut bahasa yang sudah tercantum di dalam kamus besar Indonesia kata terjemah berarti pengalihan bahasa. Atau dapat diartikan dengan memindahkan sesuatu pembicaraan atau bahasa dari satu bahasa ke bahasa lainnya,⁴⁰ Pemandahan bahasa disini maksudnya berupa kata-kata yang sepadan dan sudah berupa penjelasan⁴¹ sedangkan terjemah menurut istilah berarti menerangkan atau menjelaskan isi dari suatu pembicaraan. Secara garis besar para sarjana muslim masa kini membagi penerjemahan dalam 2 jenis terjemah⁴², yaitu:

1. Terjemah harfiyyah

Terjemah ini merupakan terjemah yang mengalihkan lafadz-lafadz dari bahasa satu ke bahasa yang ditargetkan dan dari segi susunan dari kedua bahasa itu serupa.⁴³

Hukum terjemah *harfiyyah*, banyak para ulama yang mengharamkan menerjemahkan menggunakan metode ini. Karena al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada utusan-Nya dan

⁴⁰ Endang Saeful Anwar, "Tafsir, Ta'wil, Terjemah Dan Ruang Lingkup Pembahasannya" (2002).

⁴¹ Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*, 2022.

⁴² Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*.

⁴³ Manna khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ed. Mudzakir AS., 2016.

menjadi salah satu mukjizat yang mana ketika membaca al-Qur'an mendapatkan pahala atau dipandang ibadah.⁴⁴ Dengan demikian, ketika menerjemahkan al-Qur'an dengan cara harfiyyah dipandang telah mengeluarkan al-Qur'an dari keadannya sebagai al-Qur'an.

2. Terjemah Tafsiriyah

Terjemah ini juga bisa disebut dengan terjemah *maknawiyah*, namun menurut Manna al-Qattan *tafsiriyah* dan *maknawiyah* itu memiliki makna yang berbeda. Makna terjemah *maknawiyah* berarti makna sekunder atau makna yang pokok sedangkan terjemah *tafsiriyah* berarti menjelaskan maknanya dengan bahasa lain. Usaha ini tidak memiliki halangan, karena Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW agar menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat manusia.⁴⁵

Hukum terjemah *tafsiriyyah*, para ulama memperbolehkan menerjemahkan menggunakan *tafsiriyah* karena memiliki makna yang lebih luas dan langsung mengungkapkan isi kandungan dari ayat al-Qur'an tersebut.⁴⁶ Menerjemahkan makna-makna sekunder ini juga bukan hal yang mudah, sebab tidak terdapat satu bahasa pun yang sesuai dengan bahasa Arab⁴⁷ baik lafadz maupun maknanya.

Dikutip dari Amroeni Drajat, bahwa pada hakikatnya tidak ada perbedaan antara *harfiyyah* dengan *tafsiriyyah* karena keduanya

⁴⁴ Manna khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*.

⁴⁵ Manna khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*.

⁴⁶ Anwar, "Tafsir, Ta'wil, Terjemah Dan Ruang Lingkup Pembahasannya."

⁴⁷ Anwar, "Tafsir, Ta'wil, Terjemah Dan Ruang Lingkup Pembahasannya."

merupakan bentuk pengungkapan makna dari bahasa aslinya.⁴⁸

Beberapa penerbit mushaf al-Qur'an juga ada yang menerjemahkan secara *harfiyyah*, baik penerjemah secara individu maupun secara tim. Seperti; A.Hassan bin Ahmad, Prof. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, M.Quraish Shihab dan Kementrian Agama.⁴⁹

Beberapa orang memang diperbolehkan menerjemahkan al-Qur'an, akan tetapi orang yang akan menerjemahkan al-Qur'an harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut;

- a. Memiliki banyak kosa kata yang seimbang dengan ragam kata yang terdapat dalam bahasa asli, sehingga memungkinkan untuk bisa menerjemahkan secara *harfiyyah*.
- b. Memiliki kepaahaman atas kata ganti, kata sambung yang merangkai suatu kalimat dalam susunan lengkap.
- c. Penerjemah dituntut untuk konsisten dalam menerjemahkan setiap makna dan maksud dari kata asalnya. Baik penjelasan yang rinci maupun yang global.

Penerjemah harus sesuai dalam menyampaikan hasil terjemahannya dengan yang dimaksud oleh pengarangnya.⁵⁰

⁴⁸ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, n.d.

⁴⁹ Mukhlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an," *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 169–195.

⁵⁰ Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.

B. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an

Tercatat di dalam sejarah bahwa terjemahan al-Qur'an pertama kali dilakukan oleh kaum orientalis kedalam bahasa mereka masing-masing.⁵¹ Pada saat itu para ulama masih sibuk memperdebatkan hukum menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa lain dan ini merupakan kesempatan bagi kaum orientalis untuk menerjemahkan al-Qur'an kedalam bahasa Latin.⁵² Terjadinya hal yang kurang berkenan dilakukan kaum orientalis yaitu menjelek-jelekan Islam serta merendahkan Islam. Padahal yang kaum orientalis terjemahkan bukan langsung dari al-Qur'an yang berbahasa arab, tetapi mereka menjadikan bahasa Latin itu sebagai rujukan utama. Terjemahan al-Qur'an ke bahasa Latin ini terjadi pada abad ke-12 M dan pada abad ini mereka berhasil menertbitkan dari terjemah bahasa Latin. Seiring berkembangnya zaman, al-Qur'an dapat diterjemahkan ke berbagai macam bahasa seperti Jerman, Perancis, Rusia, Tionghoa dan Inggris.⁵³

Setelah terjadinya hal kurang berkenan yang dilakukan oleh kaum orientalis, para ulama terpanggil untuk menerjemahkan al-Qur'an meskipun memang selalu terjadi pro dan kontra.⁵⁴ Pada abad ke-17 muncul ulama dari Aceh yaitu Abdul Rauf Al-Fansuri yang dinobatkan sebagai penerjemah al-Qur'an pertama di Indonesia dengan karyanya *Turjuman al-Mustafid*, Abdul

⁵¹ Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44.

⁵² Adib, "Kontribusi Terjemah Al-Qur'an Terhadap Wacana Islam Moderat Di Indonesia (Studi Atas Terjemah Ayat-Ayat Tentang Kerukunan Umat Beragama)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 6, no. 02 (2018): 205.

⁵³ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

⁵⁴ Quraish Shihab, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, 2013.

Rauf menerjemahkan al-Qur'an dengan bahasa melayu, yang mana merupakan salah satu bagian dari bahasa Indonesia.⁵⁵ Menurut Nashiruddin Baidan *Turjuman Al-Mustafid* ini merupakan tafsir yang menggunakan metode Ijmali sama seperti Tafsir Jalalain. Corak tafsir yang ditulis oleh Abdul Rauf ini mengacu pada satu corak tertentu seperti fiqh, filsafat, dan adab bil-ijtima'i. Tafsirnya mencakup berbagai corak yang sesuai dengan ayat-ayat yang beliau tafsirkan.⁵⁶ Namun sangat disayangkan tidak ada yang meneruskan usaha Abdul Rauf ini karena beberapa faktor klasik seperti penghormatan menerjemahkan al-Qur'an oleh beberapa ulama di Indonesia.⁵⁷

Abad ke-20 muncul Mahmud Yunus yang kembali menerjemahkan al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia hal ini memicu para ulama besar di Indonesia lainnya. Diantara nya:

1. Pada tahun 1956 A Hassan dengan judul tafsir *Al-Furqon*

Merupakan tafsir periode kedua, al-Furqon ini merupakan karya yang patut disyukuri keberadaannya dan menjadi salah satu koleksi tafsir nusantara.⁵⁸ Metode yang digunakan tafsir Al-Furqon ini metode harfiyyah, yang mana penerjemahan secara perkata dan metode penerjemahan harfiyyah ini merupakan bagian dari metode ijmali (global). Padahal tafsir ini diwarnai dengan beberapa corak akan tetapi lebih mendominasi pada corak kebahasaan dalam kitab tafsir ini.⁵⁹

⁵⁵ Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia."

⁵⁶ Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia," *Potret Pemikiran* 22, no. 1 (2018).

⁵⁷ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

⁵⁸ Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia."

⁵⁹ Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia."

2. Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy dengan karyanya yang berjudul Tafsir An-Nur

Tafsir An-Nur ini tidak ditulis dengan bahasa Arab bahkan tafsir An-Nur ini bersifat universal karena tafsir ini bercorak umum, tidak corak yang dominan pada Tafsir An-Nur ini.⁶⁰

3. Tafsir Qur'an karya H. Zainuddin Hamidy dan Fakhruddin HS.

Tafsir Qur'an ini merupakan tafsir pertama di Indonesia yang disusunnya oleh 2 orang, tafsir ini disusun sekitar tahun 1963 merupakan generasi ke-4 dan memiliki sebanyak 965 halaman.⁶¹ Penulisan kitab menggunakan langkah tartib mushafi dimana nomor surat, nama surat, arti dari surat, jumlah surat serta tempat turun *Makiyyah-Madaniyyah*

Metode penafsiran al-Qur'an menggunakan metode Ijmali yaitu menafsirkan ayat secara umum atau keseluruhan, akan tetapi dalam sistematika penulisan yang digunakan Tafsir Qur'an ini menggunakan metode tahlili. Metode tahlili ini menafsirkan ayat secara urut dan sesuai dengan surah didalam Al-Qur'an.⁶²

4. Pada tahun 1977 H.B Jasin dengan judul Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia

HB. Jassin merupakan pakar bahasa dan banyak karyanya yang berkaitan dengan sastra bahasa seperti puisi, maka dari itu Tafsir Bacaan Mulia cenderung diterjemahkan oleh HB. Jassin berunsur puisi. Al-Qur'an

⁶⁰ Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia."

⁶¹ Muhammad Imam Asy-Syakir, "Literatur Tafsir Indonesia: Tafsir Qur'an Oleh H.Zainuddin Hamidy Dan H.Fachruddin Hs" (2016): 1–23.

⁶² Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia."

puisi ini bercorak lughawi dan tafsir Bacaan Mulia tergolong *Tafsir bil-Ray'i*.⁶³

5. Pada tahun 1982 tim Departemen Agama RI dengan judul Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Pada tahun 2008, tim tafsir Departemen Agama ini menyelesaikannya tafsirnya hingga 30 juz memang terdapat kendala dalam penyusunan tafsir ini sehingga adanya beberapa kali revisi karena banyaknya kritikan dari beberapa ulama tafsir di Indonesia.⁶⁴

Tafsir Al-Qur'an Terjemah ini menggunakan metode *Tahlili* yang mana menguraikan penafsiran ayat-ayat sesuai dengan urutan suratnya sedangkan corak tafsir ini bercorak tafsir *sunni*.⁶⁵ Tafsir Departemen Agama adalah tafsir *bil-matsur* atau *bil-riwayah* dimana penafsirannya berdasarkan naskh-naskh berupa ayat al-Qur'an, hadits serta pendapat para sahabat dan tabi'in. tafsir ini menggunakan dasar-dasar atau prinsip-prinsip *Ahlul sunnah wal jama'ah* dan term *Ahlul sunnah wal jama'ah* dan *Asy'ariyyah* dari *Syi'ah*.⁶⁶

6. Pada tahun 1983 H. Oemar Bakry dengan judul Tafsir Rahmat.⁶⁷

Adanya tafsir Rahmat ini memiliki tujuan yang sesuai dengan turunnya al-Qur'an yaitu sebagai rahmat bagi alam semesta. Tafsir rahmat termasuk tafsir yang menggunakan metode *Tahlili* yang penafsirannya

⁶³ Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia."

⁶⁴ Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia."

⁶⁵ Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia."

⁶⁶ Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia."

⁶⁷ Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur'an Di Indonesia."

sesuai dengan mushaf atau susunan al-Qur'an.⁶⁸ Tafsir ini ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dikarenakan masyarakat Indonesia masih minim pemahaman terhadap bahasa Arab, maka dibuatlah terjemahan dalam bahasa Indonesia yang memiliki 1 Juz dan disusun pada 1333 halaman.⁶⁹ Pada awal surat tertera gambaran umum kandungan surat, baik kajian pokok, isi dan jumlah surat.⁷⁰

Banyaknya karya terjemahan al-Qur'an yang ada di Indonesia bila diamati secara seksama pasti semakin memiliki perubahan yang jelas mulai dari struktur, gaya, kecenderungan dan format terjemah al-Qur'an. Lalu terjadi maraknya komodifikasi keagamaan yang menjadikan mushaf al-Qur'an pun ikut menjadi sorotan, sehingga akhir-akhir ini komodifikasi al-Qur'an menjadi trend dan menjadi sebuah kajian yang untuk menunjukkan hadirnya agama diruang publik.⁷¹

C. Tren Mushaf al-Qur'an di Indonesia

Pada masa madernisasi ini maraknya penerbit al-Qur'an dibarengi dengan adanya trend al-Qur'an yang bermunculan dan pastinya penerbit al-Qur'an di Indonesia memproduksi al-Qur'an menarik dari bentuk, model serta memuculnya tipe-tipe baru.⁷² Semenjak terbitnya MSI (Mushaf al-Qur'an standart Indonesia) dari Departemen Agama mulai banyak ragam bentuk al-Qur'an terjemah yang beredar luas, karena adanya MSI ini diharapkan dapat

⁶⁸ Riskyatul Imtyas, "Karakteristik Dua Tafsir Ulama Nusantara" (2018).

⁶⁹ Imtyas, "Karakteristik Dua Tafsir Ulama Nusantara."

⁷⁰ Imtyas, "Karakteristik Dua Tafsir Ulama Nusantara."

⁷¹ Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur'ān Di Indonesia."

⁷² Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur'ān Di Indonesia."

menjadi rujukan bagi para penerbit mushaf di Indonesia. Dari model penyajian mushaf, desain sampul terus memunculkan berbagai inovasi baru menyesuaikan pada trend yang sedang disukai.⁷³ Eva Nugraha disebutkan beberapa mushaf al-Qur'an yang semakin berkembang, seperti:

1. Trend Penambahan Konten Lampiran

a. Mushaf Al-Qur'an Konvensional

Al-Qur'an ini merupakan al-Qur'an yang dicetak di Indonesia dengan model, tipe dan konten yang lebih baku. Mushaf ini berisi teks al-Qur'an dan belum mengalami inovasi dari segi tampilan dan tipenya. Terdapat perbedaan antara al-Qur'an konvensional dengan al-Qur'an lainnya yang mana terdapat penggunaan Arab Pegon dalam penulisan lampirannya. Hal ini menjadi salah satu tanda bahwa mushaf al-Qur'an ini ditujukan untuk kaum muslimin yang sudah paham terhadap bahasa Arab ataupun mengenal huruf Al-Qur'an Arab.⁷⁴



Gambar 1.1 Mushaf Konvensional

⁷³ Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia."

⁷⁴ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

(Sumber: <https://tanwir.id/menelusuri-jejak-referensi-rasm-mushaf-kuno/>)

b. Mushaf Al-Qur'an Kontemporer

Al-Qur'an kontemporer merupakan perubahan mushaf dari bentuk desain, tulisan dan kertas yang digunakan,⁷⁵ al-Qur'an kontemporer ini pasti memiliki banyak ragam model serta konten lampiran.



Gambar 1.3 Mushaf Cordoba

(Sumber: <http://www.mandiriagency.com/image-upload/dalam-cordoba.jpg>)

2. Tren Tema pada Mushaf

Dalam pemberian tema mushaf al-Qur'an ini membidik pada komunitas tertentu dan nama merupakan konten utamanya tema mushaf secara spesifik.⁷⁶ Terdapat beberapa mushaf terjemah yang beredar dikalangan masyarakat, seperti : Mushaf Al-Qur'an Cordoba, Al-Qur'an master piece, Al-Qur'an karim dan terjemah edisi anak,⁷⁷ Al-Qur'an dan al-

⁷⁵ Purnawan Arif Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia."

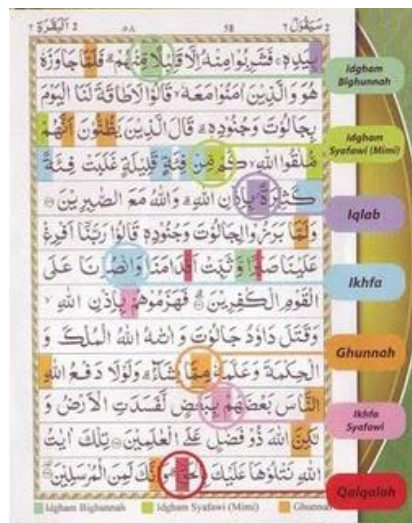
⁷⁶ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

⁷⁷ Nugraha Eva, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur'ân Di Indonesia the Reference," *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2008): 301–321.

Qur'an Terjemah Mushaf perempuan. Munculnya trend pemberian nama pada mushaf al-Qur'an yang tersebar di Indonesia ini memiliki 3 kategori, yaitu:

a. Tema berbasis Ilmu Bantu Al-Qur'an

Ilmu bantu disini maksudnya kajian yang memungkinkan seseorang atau pembaca lebih paham dalam membaca dan memahami al-Qur'an. Mushaf ini lebih memaparkan tajwid, ringkasan tafsir dan ilmu qiraat nya. Contoh dari mushaf ilmu bantu ini adalah adanya aplikasi tajwid yang berupa pemberian blok berwarna pada teks al-Qur'an, biasanya pemberian blok berwarna ini hanya menggunakan 7 acuan warna dalam penandaan teks. Misalnya biru muda itu menunjukkan hukum bacaan *Ikhfa'* dan biru tua itu menunjukan hukum bacaan *Iqlab*.



Gambar 1.2 Mushaf tajwid blok berwarna

(Sumber: <https://ashshohabah.wordpress.com/2010/08/04/al-quran-ku/>)

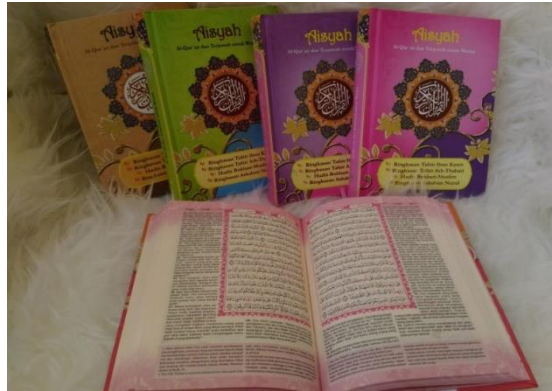
Konsep al-Qur'an seperti ini sudah pasti resmi mendapatkan pengesahan oleh Lembaga Pentashih Mushaf al-Qur'an.⁷⁸

b. Tema berbasis Subyek Pembaca

Mushaf al-Qur'an ini memiliki subyek pembaca yang lebih menyasarkan pada perempuan dan anak-anak. Karena mushaf al-Qur'an yang bertemakan perempuan dan anak-anak memiliki beberapa kesamaan dan banyak macam varian. Untuk mushaf perempuan ini memiliki keunikan dari yang nampak jelas pada sampul mushaf dan disesuaikan dengan model fashion pada era sekarang. Adanya tema perempuan ini pada awalnya dipelopori oleh PT Sygma yang memberi nama pada mushafnya dengan al-Qur'an al-karim *Special for Woman*. Setelah itu banyak sekali penerbit yang menerbitkan mushaf al-Qur'an dengan tema perempuan, seperti: *Mushaf perempuan Ummul Mukminin*, *Mushaf perempuan ash-Shafa*, *Mushaf wanita Azalia*, *Mushaf perempuan an-Nisa*, *Mushaf perempuan Raihan*, *Mushaf perempuan Aisyah* dan masih banyak lagi.⁷⁹

⁷⁸ Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur 'an Di Indonesia."

⁷⁹ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."



Gambar 1.4 Mushaf Aisyah

(Sumber: https://penerbitjabal.com/wp-content/uploads/2021/07/P_20180515_100835-scaled.jpg)

Adapun mushaf al-Qur'an yang bertemakan anak-anak memiliki ciri bergambar dan warna-warni, dilihat dari segi tampilan sudah sangat mendefinisikan mushaf al-Qur'an yang dikhususkan untuk anak-anak. Salah satu contoh mushaf al-Qur'an yang diterbitkan oleh PT Sygma Media Arkanlima dengan nama *My first al-Qur'an*, mushaf ini dibekali dengan ilustrasi yang penuh gambar khusus anak-anak.⁸⁰



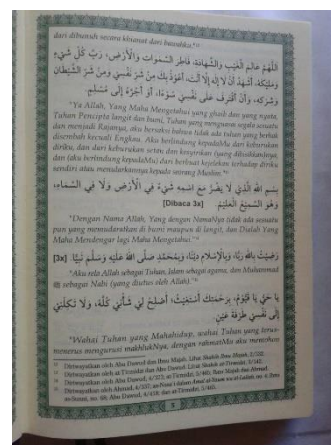
⁸⁰ Nugraha, “Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur’ān Di Indonesia.”

Gambar 1.5 Mushaf untuk anak

(Sumber: https://4.bp.blogspot.com/mYxVuDzOZH0/VJn9NHixMPI/AAAAAAAAAis/aku7a9c5Vs0/s1600/Screenshot_12.png)

c. Tema Berbasis Obyek Telaah dalam al-Qur'an

Tema berbasis obyek telaah ini merupakan penentuan tema besar yang akan menjadi konten dari produk mushafnya. Misalnya doa yang tercantum dalam al-Qur'an maka dari tim penyusun mushaf akan mencari doa-doa ataupun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang dituju, setelah itu diberi tanda agar menjadi pembeda dengan ayat-ayat lain. Contoh yang disebutkan merupakan salah satu contoh yang berada dimushaf al-Qur'an dengan tema Mushaf *al-Qur'an fadhilah: Terjemah dan Transliterasi Serta Mushaf As-salam : al-Qur'an 1000 Doa*⁸¹



⁸¹ Nugraha, “Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur’an Di Indonesia.”

Gambar 1.5 Mushaf al-Qur'an *Fadillah* serta doa

(Sumber: <https://yufidstore.com/products/al-qur-an-fadhilah-terjemah-dan-transliterasi-latin-a4-syaamil-quran>)

BAB III

AL-QUR'AN DAN TERJEMAH PEREMPUAN

A. Al-Qur'an Terjemah dalam Mushaf Aisyah

1. Karakteristik Terjemah Mushaf Aisyah

Sesuai dengan namanya mushaf Aisyah ini untuk para perempuan muslimah dan dapat dikaji oleh kaum muslimin secara umum maka Al-Qur'an ini masuk sebagai kategori tren pemberian tema pada Al-Qur'an⁸² yang di desain khusus untuk perempuan dengan gaya cover feminim dan tampilan warna kertas didalam nya menggunakan kertas berwarna-warni khas Perempuan⁸³ serta ayat-ayat tentang perempuan yang diwarnai khusus untuk membedakan dengan ayat-ayat lainnya.

Penerbit Jabal ini beralamat di Jl. Desa Cipadung, Cibiru Bandung. Berdiri sejak tahun 2004 oleh bapak Hendra Setiawan, menurut redaktur penerbit Jabal hadir sebagai salah satu sarana syiar agama dan memenuhi kebutuhan umat Islam. Terjemah al-Qur'an yang digunakan mushaf Aisyah ini ialah terjemahan resmi dari Departemen Agama Republik Indonesia yang mana terjemahan ini disusun langsung oleh ulama-ulama terbaik di Indonesia serta tata bahasanya selalu diperbaiki⁸⁴ kemudian resmi ditashihkan oleh LPMQ pada tahun 2010.

Mushaf terjemah al-Qur'an perempuan Aisyah ini memiliki jumlah halaman sebanyak 674 atau 335 lembar dengan rincian sebagai berikut:

1. 604 halaman berisi ayat-ayat al-Qur'an, terjemahan serta ringkasan tafsir Ibnu Katsir dilengkapi tafsir Ath-thabari pada ayat-ayat yang membahas perempuan.
2. Satu halaman berisi pendahuluan

⁸² Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

⁸³ Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia."

⁸⁴ Penerbit Jabal, *Al-Qur'a n Dan Terjemah Untuk Wanita (Mushaf Aisyah)*, 2010.

3. Satu halaman berisi lembar pengesahan dari Lembaga pentashih al-Qur'an.
4. Satu halaman berisi daftar nama surah
5. Satu halaman yang berisi kelebihan dari mushaf Aisyah.
6. Dua lembar yang berisi doa khatam al-Qur'an dan terjemahnya
7. 10 halaman berisi ringkasan tafsir Ibnu Katsir, tafsir Ath-Thabari, tafsir Bukhari Muslim tentang perempuan
8. Ringkasan Asbabun Nuzul Jalaluddin As-Suyuthi
9. Serta dua halaman yang berisikan *Asma'ul Husna*.⁸⁵

2. Ciri Khas Al-Qur'an Terjemah Perempuan Aisyah

Sesuai dengan tema nya, al-Qur'an perempuan ini memiliki pembahasan tambahan yang menguraikan hal yang berkaitan dengan perempuan. Di dalam mushaf Aisyah ini terdapat beberapa hadits Shahih Bukhari dan Muslim yang diriwayatkan oleh perempuan serta beberapa hal tentang perempuan, yaitu:

1) Landasan Penerjemahan Berdasarkan Hadits Bukhari

1. Haid adalah takdir Allah SWT terhadap perempuan

Diriwayatkan dari Aisyah RA. Dia berkata: Kami melakukan perjalanan untuk melaksanakan ibadah haji. Ketika kami telah sampai di as-Sarif, aku haid. Rasulullah SAW menemuiku ketika aku sedang menangis. Beliau bertanya “ada apa dengan mu? Apakah engkau haid?” aku menjawab “ya”. Beliau bersabda : “Haid adalah ketetapan Allah SWT, bagi kaum perempuan jadi kerjakanlah apa yang harus dikerjakan di dalam haji kecuali saat tawaf di ka'bah.” Aisyah mengatakan “Rasulullah SAW, berkorban dengan sejumlah sapi untuk istri-istri nya”.

2. Bercumbu dengan istri yang sedang haid

⁸⁵ Jabal, *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Mushaf Aisyah)*.

Diriwayat kan dari Aisyah RA. Dia berkata: “apabila kami (istri-istri rosul) sedang datang bulan, dan Rasulullah SAW hendak mencumbui kami maka beliau menyuruh kami mengenakan pakaian pembalut, maka rasulullah pun mencumbui kami. Tidak ada seorang pun dari kalian yang dapat menguasai hasrat dari Rasulullah SAW.

3. Perempuan haid tidak boleh berpuasa

Diriwayatkan dari abus sa'id al-khudri RA. Dia berkata “pada suatu hari Rasulullah SAW berjalan untuk melaksanakan sholat idul adha atau idul fitri, beliau berpapasan dengan sekelompok perempuan, beliau bersabda kepada mereka, “wahai kaum perempuan, perbanyaklah bersedekah, sesungguhnya aku mendapati penghuni neraka kebanyakan dari kaum perempuan.” Mereka bertanya, “mengapa demikian wahai rasulullah?” beliau menjawab, “kalian sering memaki suami dan sering tidak berterimakasih kepadanya. Aku tidak menemukan orang yang lebih besar kekurangannya didalam agama dan akal pikiran kecuali kalian. Lelaki yang berakal sehat sekali pun dapat disesatkan oleh kalian.” Mereka berkata “Apa kekurangan agama dan akal pikiran kami wahai Rasulullah?”. Beliau menjawab, “bukankah persaksian seorang perempuan nilainya setengah dari persaksian laki-laki?” mereka berkata “benar”. Rasulullah SAW bersabda, “itulah sisi kekurangan akal pikiran kalian. Dan bukankah apabila kalian haid tidak bisa melaksanakan puasa dan tidak bisa sholat?” mereka berkata “benar”. Rasulullah SAW bersabda, “itulah sisi kekurangan agama kalian.”

4. I'tikafnya perempuan yang haid

Diriwayatkan dari Aisyah RA. bahwa salah satu istri dari Rasulullah SAW. Beri'tikaf bersama Rasulullah ketika mereka berada dalam dalam keadaan haid, ia melihat darah yang keluar dan kemudian menggunakan penutup (pembalut) untuk menutupi darah tersebut.

5. Perempuan haid tidak boleh sholat

Diriwayatkan dari Aisyah RA. bahwa seorang perempuan bertanya kepadanya, “Haruskah aku mengganti sholat yang aku tinggalkan ketika haid?” Aisyah menjawab, “Apakah engkau berasal dari Haurah (sebuah kota yang ada di Irak)? Sepanjang kami bersama Rasulullah SAW, beliau tidak menyuruh kami menggantikan sholat yang kami tinggalkan dalam masa haid kami.” Dalam riwayat lain jawabannya adalah, “kami tidak mengerjakannya (Tidak menggantinya).

2) Landasan Penerjemahan Berdasarkan Hadits Muslim

1. Wajib mandi karena bertemunya dua kelamin walaupun tidak keluar mani

Diriwayatkan oleh Abu Musa RA sekelompok orang Muhajirin dan orang Anshar berselisih dalam masalah ini (bertemunya dua alat kelamin tidak keluar mani). Orang-orang Anshar mengatakan tidak wajib mandi kecuali keluar air mani. Orang-orang muhajirin mengatakan hal tersebut tentu harus mandi jika bertemu (dua alat kelamin walaupun tidak keluar mani). Abu Musa pun berkata “Saya akan meredakan perselisihan kalian dalam masalah ini”. Kemudian Abu Musa pun berdiri, meminta izin Aisyah RA setelah Aisyah RA mengizinkan saya maka saya bertanya kepadanya, “Wahai Ummul Mukminin! Sesungguhnya saya ingin bertanya kepadamu tentang sesuatu, tapi saya malu kepadamu” Aisyah pun menjawab, “kamu jangan malu untuk bertanya kepadaku tentang apa saja yang kamu tidak merasa malu untuk menanyakannya kepada ibumu yang melahirkan kamu, sungguh saya adalah ibumu (Ummul Mukminin)”. Abu Musa pun bertanya “Apa saja hal yang mewajibkan mandi?” Aisyah RA pun menjawab “kamu tepat sekali bertanya tentang hal itu kepada yang memiliki pengetahuan dan pengalaman”, Rasulullah SAW pernah bersabda “Apabila seseorang duduk diantara empat anggota tubuh dan alat kelamin menyentuh alat kelamin lain, maka wajiblah untuk mandi.”

2. Perempuan yang bermimpi dan keluar mani sebagaimana laki-laki harus mandi

Diriwayatkan oleh Ishak bin Abu Thalah, dari Anas RA, Ummu Sulaim (Nenek Ishak) pernah datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya kepadanya, pada saat itu Aisyah ada di sisi Rasulullah SAW “Rasulullah SAW ada perempuan yang bermimpi dan keluar mani sebagaimana laki-laki bermimpi dan mengeluarkan mani.” Aisyah berkata, “Wahai Ummu Suliam! Kamu telah membuka aib perempuan, jangan kamu lakukan hal itu.” Rasulullah SAW berkata kepada Aisyah “Justru kamu jangan lakukan hal itu (melarang seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang agama)”. Rasulullah SAW menjawab, “Ya, mandilah kamu wahai Ummu Sulaim, jika kamu bermimpi seperti itu.”

3. Tata cara mandi perempuan yang haid dan junub

Diriwayatkan oleh Aisyah bahwa sesungguhnya Asma Ra pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang mandi bagi perempuan yang haid. Rasulullah SAW pun menjawab “Seseorang di antara kalian hendaknya mengambil air dan daun bidara kemudian bersuci dengan sebaik-baiknya, kemudian tuangkan air di atas kepala mereka dan mengosok-gosok kepalanya dengan sungguh-sungguh sehingga air sampai di kepalanya. Kemudian tuangkan kembali air di atas kepalanya lagi. Lalu hendaknya dia mengambil sepotong kain wol atau katun yang telah diberi minyak wangi dan bersucilah dengan kain tersebut. Asma pun bertanya, “Bagaimana saya bersuci dengan kain yang sudah diberi minyak wangi?”. Rasulullah SAW menjawab “Subhanallah! Kamu bersuci dengan kain itu?”. Aisyah berkata “Kamu oleskan kain itu pada bekas darahnya”. Kemudian Asma memberikan pertanyaan tentang mandi junub. Rasulullah SAW pun bersabda “Hendaknya kamu mengambil air dan bersuci dengan sebaik-baiknya, lalu kamu tuangkan air di atas kepala lagi.” Kemudian Aisyah berkata, “Sebaik-baiknya perempuan itu perempuan Anshar, rasa malu tidak menghalangi mereka untuk memperdalam ilmu dalam masalah agama”.

4. Mandi dan sholat yang sedang istihadoh

Diriwayatkan oleh Aisyah RA dia berkata “Ummu Habibah binti Jahsy RA meminta fatwa kepada Rasulullah SAW.” Ummu Habibah pun berkata “sesungguhnya saya sedang istihadoh”. Rasulullah SAW bersabda, “Itu hanya darah, mandilah dan sholatlah”. Maka Ummu Habibah pun mandi ketika hendak mengerjakan sholat. Al-Laits bin Sai’d berkata “Ibnu syihab tidak menyebutkan bahwa Rasulullah SAW menyuruh Ummu Habibah untuk mandi disetiap hendak melaksanakan sholat, akan tetapi itu hanyalah perbuatan Ummu Habibah binti Jahsy RA sendiri.”

5. Perempuan yang haid tidak perlu mengqodho sholat tetapi perlu mengqodho puasanya

Diriwayatkan oleh Mu’adzah, bahwa saya pernah bertanya kepada Aisyah RA “Mengapa perempuan yang haid mengqodho puasanya tetapi tidak mengqodho sholatnya?” Aisyah berkata “Apakah kamu haid?” Mu’adzah pun menjawab “Saya tidak haid, saya hanya ingin bertanya saja”. Aisyah pun berkata “Kami mengalami hal tersebut, kemudian kami di suruh hanya mengqodho puasa tidak dengan mengqodho sholat.”

B. Al-Qur’an Terjemah dalam Mushaf Ummul Mukminin

1. Karakteristik Terjemah Mushaf Ummul Mukminin

Al-Qur’an terjemah mushaf perempuan Ummul Mukminin ini beralamat di Jl. Ciputat Raya, Tanah Kusir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Sesuai dengan namanya al-Qur’an ini termasuk sebagai mushaf tren pemberian tema pada al-Qur’an yang berbasis subyek pembaca.⁸⁶ Al-Qur’an yang didesain khusus untuk wanita dengan gaya cover feminim dan tampilan warna kertas didalam nya menggunakan kertas berwarna-warni khas

⁸⁶ Nurra’ida, “Karakteristik Terjemah Al-Qur’an Wanita Ummul Mukminin.”

perempuan.⁸⁷ Al-Qur'an ini juga resmi ditashih oleh LPMQ pada tahun 2015 dan diterbitkan pada bulan Juni 2016.

Mushaf terjemah al-Qur'an perempuan Ummul Mukminin ini memiliki jumlah halaman sebanyak 674 atau 335 lembar dengan rincian sebagai berikut:

- a. 604 halaman berisi ayat-ayat al-Qur'an serta terjemahnya dan ringkasan tafsir Ibnu Katsir pada ayat-ayat yang membahas tentang perempuan
- b. Satu halaman di depan berisi kata pengantar
- c. Satu halaman berisikan lembar pengesahan dari Lembaga pentashih al-Qur'an
- d. Satu halaman yang berisikan pedoman transliterasi Arab-Latin.
- e. Dua lembar pada bagian belakang doa khataman al-Qur'an beserta dengan terjemahnya.
- f. Satu halaman yang berisi indeks ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang perempuan
- g. 61 halaman yang berisi lampiran konten tambahan beserta daftar isinya.
- h. Pada lembar terakhir terdapat dua halaman yang berisi *Asma' al husna*⁸⁸

2. Ciri Khas al-Qur'an Terjemah Perempuan Ummul Mukminin

Tidak jauh berbeda dengan mushaf Aisyah, al-Qur'an perempuan Ummul Mukminin ini juga memiliki pembahasan tambahan yang menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Berikut merupakan pembahasan tambahan yang terdapat di dalam mushaf Ummul Mukminin :

1. Riyadus sholihin

Pada pembahasan ini terdapat 20 wasiat dari Rasulullah SAW untuk wanita dan didukung oleh hadits beserta faidah dari hadits tersebut.⁸⁹ Beberapa dari wasiat tersebut ialah :

⁸⁷ Purnawan, "Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia."

⁸⁸ Penerbit Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*, 2015.

⁸⁹ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

a. Ketaatan Wanita Mengantarkan Ke Surga

Hadits ini menjelaskan bahwa ada beberapa amal ketaatan yang dapat mengantarkan muslimah tersebut masuk surga Allah SWT. Dijelaskan pula faidah hadits ini sebagai berikut:

1. Bahwa seorang Muslimah yang sudah menjadi seorang istri itu diwajibkan untuk mencari ridho suaminya dalam melakukan hal-hal yang bukan merupakan maksiat.
2. Seorang suami berhak atas perempuan yang telah menjadi istrinya dan suami adalah surga dan neraka bagi istrinya.
3. Seorang Muslimah harus memperbaiki ibadahnya kepada Allah SWT. Selain itu, untuk menggapai surga Allah SWT maka ia harus taat kepada segala perintah Allah SWT dan juga harus mendapat ridho dari suaminya⁹⁰.

Masih ada banyak lagi lampiran yang membahas beberapa hal tentang perempuan, seperti 18 hadits yang ditulis dan diterangkan faedahnya. Di antaranya, yaitu:

- a. Pentingnya Berdzikir Bagi Wanita
- b. Jangan Melupakan Wasiat Taqwa
- c. Pentingnya Ridho Suami
- d. Keharusan Belajar dan Menjadwalkan Waktu Belajar
- e. Menjaga Rasa Malu dan Pentingnya Pengetahuan Bersuci
- f. Menghindari Menyambung Rambut dan Bertato
- g. Anjuran Bersedekah
- h. Menjaga Rahasia suami
- i. Haramnya wanita Berpergian Tanpa Muhrim
- j. Haramnya Ghibah

⁹⁰ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

- k. Berdoa agar Terhindar dari Siksa Kubur
- l. Pentingnya Persetujuan Wali dalam Pernikahan
- m. Anjuran Sholat di Rumah
- n. Jangan Menyepelkan Dosa-Dosa Kecil
- o. Haji dan Umroh: Jihad nya Kaum Perempuan
- p. Bersedekah dan Haramnya menyakiti Tetangga
- q. Bersabar Menghadapi Takdir dan Haramnya Meratapi Mayit.⁹¹

2. Fiqih Perempuan

Disajikan pula secara ringkas pembahasan tentang fiqih perempuan yang tertera didalam mushaf Ummul Mukminin ini. Konten ini membahas beberapa ketentuan fiqih tersendiri bagi kaum perempuan meliputi hal-hal yang pokok bagi kaum perempuan⁹².

Seperti :

a. Haid dan Nifas

Pembahasan tentang haid dan nifas ini dilampirkan dengan penjelasan yang cukup terperinci. Penjelasan tersebut meliputi:

- 1) Pengertian Haid
- 2) Ciri-ciri Darah Haid
- 3) Hukum-hukum Seputar Haid
- 4) Batas Waktu Menjauhi Wanita Haid
- 5) Motivasi Beribadah bagi Wanita Haid
- 6) Pengertian Nifas
- 7) Lama keluarnya Darah Nifas
- 8) Hal-hal yang Diharamkan bagi Perempuan Nifas
- 9) Hukum-hukum Seputar Nifas⁹³

⁹¹ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

⁹² Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

⁹³ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

b. Mandi Besar

Mandi besar merupakan yang harus dilakukan oleh wanita ketika sedang haid dan nifas. Dalam bahasa Arab *Al-Ghusla* yang berarti meratakan air ke seluruh badan, sedangkan menurut syariat adalah meratakan air yang suci keseluruh badan dengan tata cara yang sesuai.⁹⁴

Penjelasan tentang mandi wajib ini di dasarkan pada beberapa hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Aisyah RA, Maimunah binti al-Haruts RA, dan juga Ummu Salamah RA. serta dijelaskan pula tentang keluarnya cairan madzi dan wadi yang meliputi tentang pengertian serta cara membersihkan madzi dan wadi.⁹⁵

c. Wudhu dan Tayamum

Wudhu dan tayamum memiliki beberapa rukun yang harus dilakukan secara tertib dan berurutan. Apabila salah satu rukun tertinggal, maka wudhu tersebut di anggap tidak sah menurut syariat dan hal tersebut menjadikan sholatnya pun di anggap tidak sah.

Adapun penjelasan lain tentang tayamum diantaranya:

- a) Waktu Bolehnya Bertayamum
- b) Zat yang digunakan untuk Tayamum
- c) Tata Cara Tayamum⁹⁶

d. Aurat Wanita

Aurat merupakan bagian dari tubuh manusia yang dilarang untuk diperlihatkan. Bagi seorang perempuan aurat hanya boleh diperlihatkan dihadapan keluarga yang menjadi mahramnya. Di jelaskan juga dalam mushaf mahram yang tertera di dalam al-Qur'an, yaitu:

- 1) Ayah

⁹⁴ Nurra'ida, "Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin."

⁹⁵ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

⁹⁶ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

- 2) Suami
 - 3) Mertua
 - 4) Anak kandung
 - 5) Saudara kandung
 - 6) Anak Saudara Perempuan
 - 7) Anak-anak Saudara Kandung
 - 8) Sesama Perempuan
 - 9) Budak-budak yang Dimiliki
 - 10) Pelayan yang Sudah Tua dan memiliki Syahwat Terhadap Perempuan
 - 11) Anak-anak Kecil yang Belum Mengerti Aurat Wanita
- e. Masa Iddah Wanita

Masa iddah dijelaskan dengan rincian yang berbeda-beda berdasarkan keadaannya dan sebabnya. Misal masa iddah untuk perempuan yang ditinggal meninggal oleh suaminya, Masa iddah untuk perempuan yang ditinggal karena ditalak oleh suaminya dengan keadaan sudah dicampuri suami ataupun tidak mengalami haid ketika ditalak, serta ketika perempuan yang ditalak atau ditinggal meninggal ketika perempuan tersebut sedang hamil.⁹⁷

f. Fiqih Sholat

Sub bab ini menjelaskan fiqih sholat untuk perempuan, meskipun fiqih laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda tetap ada kekhususan bagi perempuan. Di antaranya sebagai berikut:

- 1) Perempuan tidak dianjurkan untuk adzan dan iqomah sebelum mengerjakan sholat
- 2) Perempuan tidak diperbolehkan untuk menjadi imam bagi laki-laki.

⁹⁷ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

- 3) Posisi imam perempuan itu berada ditengah barisan di antara makmum perempuan.
- 4) Sunnah bagi perempuan untuk merapatkan tubuh saat rukuk, merapatkan kedua sikut di lambung, sedikit menundukan kepala, tidak memakai tangan untuk menopang tubuh dan merenggangkan jari-jari ketika sujud, kedua sikut dengan dua lutut saat duduk tahiyat.⁹⁸

g. Fiqih Jenazah bagi Wanita

Pelaksanaan pengurusan jenazah ini terdapat beberapa kekhususan bagi perempuan diantaranya :

- 1) Jenazah perempuan wajib dimandikan oleh sesama perempuan tidak diperkenankan oleh kaum laki-laki kecuali suaminya.
- 2) Mengkafani jenazah perempuan disunnahkan menggunakan lima lembar kain kafan.
- 3) Hal yang harus dilakukan atas rambut jenazah perempuan yaitu dengan mengikat rambut menjadi 3 bagian dan dilepas ke belakang.
- 4) Hukum untuk perempuan mengiringi jenazah, didasarkan pada hadits dari Ummu Athiyah. Beliau berkata “*Rasulullah SAW melarang kami mengiring jenazah, tetapi beliau tidak menekankan atas kami.*” (HR. Bukhari dan Muslim)
- 5) Bagi perempuan, diharamkan orang meninggal yaitu menangis secara histeris, merobek-robek pakaian jenazah atau menyiksa diri karena tidak menerima atas kehilangan tersebut.

⁹⁸ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

- 6) Bagi perempuan yang tinggalkan orang yang meninggal itu diperbolehkan menangis tetapi tidak untuk meratapi serta tidak boleh melakukan hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT.⁹⁹

h. Fiqih Puasa

Fiqih puasa yang dimaksud pada sub bab ini merupakan fiqih tentang puasa yang dijelaskan di dalam al-Qur'an. Di antaranya:

- 1) Hukum puasa bagi perempuan itu wajib, apabila perempuan tersebut memenuhi syarat, yaitu: Islam, aqil baligh, muqim, dan tidak ada hal-hal yang menghalangi untuk berpuasa.
- 2) Seorang perempuan diperbolehkan untuk melaksanakan sholat tarawih di masjid jika ia aman dari fitnah.
- 3) Perempuan juga diperbolehkan untuk melakukan I'tikaf di masjid manapun, perempuan tersebut harus memenuhi syarat: tidak menimbulkan fitnah dan tentunya mendapatkan izin dari suaminya apabila perempuan tersebut telah bersuami.
- 4) Perempuan juga diperbolehkan untuk menggapai *lailatul qadar* .
- 5) Ketika berpuasa, perempuan diperbolehkan untuk menyicipi masakan tetapi hanya sekedarnya tidak sampai ke tenggorokan. Hal ini di qiyaskan seperti berkumur.
- 6) Seorang istri jika akan melakukan puasa sunnah harus mendapat izin dari suaminya. Hal ini dikarenakan hak suami itu wajib dipenuhi dan tidak boleh digugurkan dengan ibadah yang hukumnya sunnah.
- 7) Seorang perempuan boleh berbuka ketika mendapati udzur seperti: haid, nifas, hamil dan menyusui. Namun harus mengganti puasa tersebut di hari lain.

⁹⁹ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

Selain tentang puasa, terdapat pula penjelasan tentang pembayaran fidyah, jenis serta kadar fidyah.¹⁰⁰

i. Fiqih Zakat

Kewajiban berzakat antara laki-laki dan perempuan itu sama, tetap memiliki beberapa perbedaan ketentuan yang perlu diketahui oleh perempuan, diantaranya mengenai syarat wajib, ketentuan zakat emas, perak maupun uang.¹⁰¹

j. Fiqih Waris¹⁰²

Fiqih waris ini dijelaskan secara singkat tentang bagian harta waris bagi perempuan yang di dasarkan pada QS. An-Nisa' ayat 7, selain itu juga pada QS. An-Nisa ayat 11-12 dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Perempuan Sebagai anak

- a) Mendapatkan waris separuh dari bagian saudara kandungya. Allah SWT berfirman *“Allah mensyariatkan bagimu tentang pembagian pusaka untuk anak-anakmu. Yaitu dengan seorang anak laki-laki sama dengan dua orang anak perempuan”*.
- b) Apabila seorang anak perempuan merupakan anak tunggal maka ia mendapatkan setengah dari harta warisan, sesuai dengan firman Allah SWT *“Jika ia sendirian maka baginya setengah dari warisan”*.
- c) Jika lebih dari satu orang anak, maka anak perempuan akan mendapat dua pertiga dari harta warisan, sesuai dengan firman Allah SWT *“Jika mereka lebih dari dua orang wanita maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan”*.¹⁰³

2) Perempuan sebagai seorang Ibu

¹⁰⁰ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

¹⁰¹ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

¹⁰² Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

¹⁰³ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

- a) Seorang ibu yang mempunyai anak ketika ditinggalkan oleh anak nyam maka akan mendapat seperenam dari harta anak
- b) Jika seorang perempuan meninggal tidak memiliki anak, maka ahli waris nya akan sepenuhnya diberikan kepada orangtuanya.
- c) Jika seseorang meninggal, memiliki saudara dan tidak memiliki anak sebagai anak sebagai ahli waris, maka bagian untuk orang tua menjadi seperenam.

3) Perempuan sebagai Istri

Seorang istri ketika ditinggal oleh suaminya karena meninggal, maka akan mendapat seperempat dari harta warisan. Apabila memiliki anak baik laki-laki maupun perempuan maka bagian istri mendapat seperdelapan.¹⁰⁴

k. Fiqih Haji dan Umrah

Kewajiban menunaikan ibadah haji untuk perempuan menyangkut dua hal yaitu, syarat wajib haji serta tata pelaksanaannya. Syarat wajib haji yaitu mampu secara material dan seorang perempuan wajib untuk didampingi oleh mahram nya ketika melaksanakan haji.

3. Kedudukan Perempuan dalam Al-Qur'an

Mushaf Ummul Mukminin ini juga menyajikan sejarah tentang kedudukan perempuan sebelum datangnya Islam yang mana perempuan begitu hina dan direndahkan kedudukannya. Peran sosial perempuan dengan laki-laki yang mana perempuan diharuskan ikut andil memperbaiki masyarakat, melakukan amar makruf nahi mungkar.¹⁰⁵

Kedudukan perempuan dalam al-Qur'an memiliki beberapa prinsip diantaranya :

¹⁰⁴ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

¹⁰⁵ Nurra'ida, "*Karakteristik Terjemah Al-Qur'an Wanita Ummul Mukminin*."

- a. Prinsip persaudaraan karena nasab kemanusiaan. Perempuan adalah saudara laki-laki. Antara laki-laki dan perempuan bertemu pada nasab ayah dan juga ibu. Islam telah menetapkan persaudaraan nasab antara laki-laki dan perempuan itu karena keduanya berasal dari laki-laki dan perempuan, masing-masing menjadi saudara pihak lain. Dikarenakan persaudaraan nasab inilah maka kedudukan keduanya sama. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT QS. Al-Hujurat ayat 13.
- b. Persamaan antara laki-laki dan perempuan, hal ini dijelaskan dengan Firman Allah QS. An-Nisa ayat 1.
- c. Hak-hak sosial perempuan yang diberikan oleh Islam, di antara lain:
 - a) Islam memberi hak bagi seorang perempuan untuk menyanggah
 - b) Islam mengakui hak perempuan untuk tampil di depan umum
 - c) Islam memberikan hak kepada perempuan untuk ikut serta memajukan kehidupan sosial
 - d) Untuk perempuan yang sudah baligh dan bisa membelanjakan hartanya sendiri secara baik, maka hilanglah hak kuasa bagi wali atau penerima wasiat atas dirinya, baik sebagai seorang ayah kandung atau lainnya¹⁰⁶.

4. Perempuan-Perempuan dalam Al-Qur'an

Di dalam mushaf Ummul Mukminin ini menyebutkan beberapa perempuan dari perempuan-perempuan yang shalihah dalam Islam hingga perempuan-perempuan yang durhaka dalam Islam.

Selain itu, tertera pula tipe perempuan yang diceritakan dalam al-Qur'an yang meliputi empat hal. Diantaranya:

¹⁰⁶ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

- a. Perempuan yang memiliki kepribadian kuat di wakikan oleh Siti Asiyah yang mana beliau merupakan istri fir'aun. Kisah Asiyah ini diabadikan dalam QS. At-Tahrim ayat 11.
- b. Perempuan yang berusaha menjaga kesucian dirinya diwakikan oleh Siti Maryam. Seperti yang telah diketahui Maryam adalah sosok perempuan yang suci tidak pernah disentuh oleh seorang laki-laki. Karena keistimewaan nya ini lah Allah SWT mengabadikan kisah Maryam didalam al-Qur'an berupa nama surat yaitu, surat Maryam dan Allah SWT menjadikan Maryam itu sosok ibu bagi salah satu Nabi, yaitu Nabi Isa.
- c. Perempuan yang memiliki penyakit hati, penghasut dan hatinya buruk ini diwakikan oleh Ummu Jamil binti Harb yang mana beliau memiliki julukan sebagai "Perempuan pembawa kayu bakar" beliau juga merupakan istri dan Abu Lahab yang memang menjadi sekutu terbaik bagi suaminya dan kisah nya diabadikan dalam al-Qur'an pada QS. Al-Lahab ayat 1-5. Di dalam sejarah juga diceritakan bagaimana kehebatan Ummul Jamil ini menyebarkan fitnah tentang Rasulullah SAW.
- d. Perempuan pemikat dalam al-Qur'an diperankan oleh Siti Zulaikha sebelum ia bertaubat. Allah SWT mengabadikan sikap Zulaikha yang menggoda Nabi Yusuf di dalam QS. Yusuf ayat 23. ¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wali, *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Terjemah Qs. Hud 42-44 dalam Mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin

NO.	Objek material	Terjemah mushaf			
		Aisyah	Ummul Mukminin	Persamaan	Perbedaan
1.	Qs. Hud ayat: 42	<p>Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku,</p>	<p>Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, bersama kami</p>	<p>Ayat dan terjemah memiliki kesamaan</p>	<p>Tidak ada perbedaan yang tersurat pada ayat ini.</p>

		naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu bersama orang-orang yang kafir".	dan janganlah kamu bersama orang-orang yang kafir".		
2	Qs.Hud ayat :43 قَالَ سَأُوۡىٓٓٔٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَّعۡصِمُنِي مِنَ الْمَآءِ قَالَ لَا عَآصِمَ الْيَوۡمَ مِنۡ أَمۡرِ اللّٰهِ اِلَّا مَنۡ رَّحِمَ ؕ وَحَالَ بَيۡنَهُمَا الۡمَوۡجُ فَكَانَ مِنَ الۡمُعۡرَقِيۡنَ	Dia (anaknya) menjawab, “Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!” Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah	Dia (anaknya) menjawab, “Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!” Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah	Ayat dan terjemah memiliki kesamaan	Tidak ada perbedaan yang tersurat pada ayat ini.

		yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan.	menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan.		
3.	<p>وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَا سَمَاءُ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْمَشْرُومِ الظَّالِمِينَ</p>	<p>Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah air mu dan wahai langit (hujan!) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan kapal</p>	<p>Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah air mu dan wahai langit (hujan!) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan kapal itupun</p>	<p>Ayat dan terjemah memiliki kesamaan</p>	<p>Tidak ada perbedaan yang tersurat pada ayat ini.</p>

		itupun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim"	berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim"		
--	--	---	--	--	--

BAB IV

ANALISIS WACANA PEREMPUAN DALAM AYAT-AYAT

PEREMPUAN Q.S HUD 42-44

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori analisis wacana kritis milik Van Dijk untuk mengungkap latar belakang persamaan dan perbedaan terjemah ayat-ayat perempuan QS. Hud ayat 42-44 dalam terjemah Al-Qur'an mushaf perempuan Aisyah dan Ummul Mukminin, analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk dibagi dalam tiga bangunan yakni, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

1. Persamaan dan perbedaan Qs. Hud ayat 42-44 pada terjemah al-Qur'an mushaf Aisyah dan mushaf Ummul Mukminin

A. Teks

Pada penelitian ini, penulis akan mengaplikasikan teori analisis wacana dari segi teks terlebih dahulu, teks penelitian ini berupa terjemahan al-Qur'an ayat-ayat perempuan QS. Hud 42-44. Dimensi teks ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya ialah:

1. Struktur Makro

Makna global pada ayat 42-44 yang bisa penulis ambil yaitu berupa pola asuh seorang ayah kepada anak yang dicontohkan oleh nabi Nuh karena ayah merupakan sosok yang bermakna bagi kehidupan anak¹⁰⁸ sosok ayah bertanggung jawab secara primer terhadap kebutuhan

¹⁰⁸ Nur Annas Fahmi, "Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Dalam Buku 'Ayahku' Karya Hamka)" (2023).

finansial keluarga, Keterlibatan dalam pengasuhan juga diartikan sebagai seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam berpikir, merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, mengevaluasi, mengkhawatirkan serta berdoa untuk anaknya.¹⁰⁹ Sehingga keberhasilan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah dukungan yang diberikan oleh istri/ibu kepada keterlibatan ayah.¹¹⁰

Sosok Kan'an ini memang mengikuti ibunya yang enggan beriman kepada nabi Nuh A.S sehingga dalam ajakannya Kan'an menolak sang ayah untuk ikut serta ke dalam kapal agar terselamatkan dari musibah banjir pada zaman nya banjir yang terjadi pada zaman nabi Nuh ini bentuk murka-Nya. Banjir dalam kisah Nabi Nuh adalah banjir yang sangat besar banjir tersebut melebihi tingginya gunung tersebut juga banjir yang paling besar sepanjang sejarah, hal itulah diantara tanda kebesaran Allah sebagai bentuk kesadaran pada kaum yang menentang nabi Nuh A.S.¹¹¹

¹⁰⁹ Parmanti Parmanti and Santi Esterlita Purnamasari, "Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak," *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 17, no. 2 (2015): 81.

¹¹⁰ Ellesa Soge et al., "Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuh Anak Usia Dini," *Intuisi* 8, no. 2 (2016), <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>.

¹¹¹ Aulya Adhli, "Hikmah Kisah Nabi Nuh A.S Dalam Al-Qur'an," *Al-Kauniyah* 1, no. 1 (2021): 21–42.

2. Superstruktur

Dari bagian superstruktur ini penulis ini menganalisis bagaimana skema teks Qs. Hud ayat 42-44 serta terjemahan untuk mendukung wacana Perempuan pada ayat tersebut.

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ
وَكَانَ فِي مَعَزِلٍ يَا بُنَيَّ ارْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil: "wahai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu bersama orang-orang yang kafir". (11:42)

قَالَ سَأُوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۖ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ ۖ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

Artinya:

“Dia (anaknya) menjawab, “Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!” Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan. (11:43)

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْنَعِي مَاءَكَ وَيَا سَمَاءُ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ
وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya:

Dan difirmankan, “Wahai **bumi!** Telanlah air mu dan wahai **langit** (hujan!) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan kapal itupun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim" (11:44)

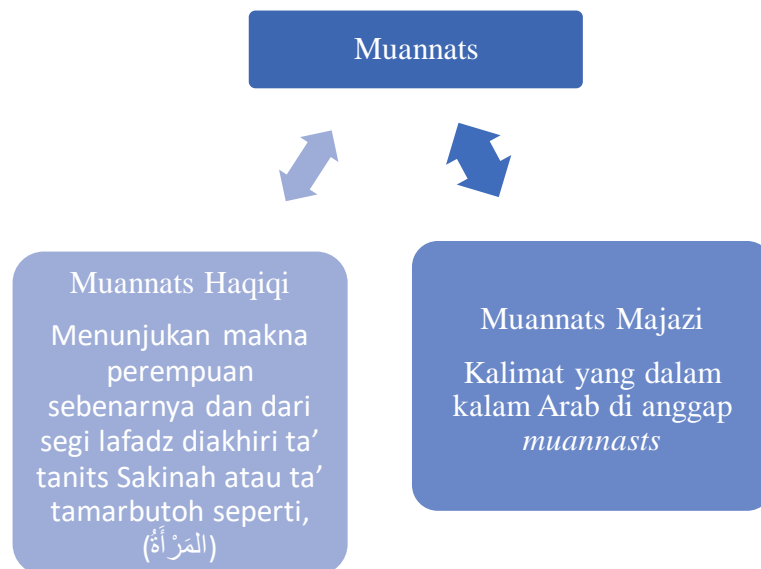
Ayat 42 menjadi pendahuluan ayat yang menceritakan kisah nabi Nuh dengan anaknya yang mana nabi Nuh menunjukkan sikap seorang bapak yang ingin menyelamatkan anaknya dari musibah banjir dan tidak ingin anaknya membersamai orang-orang kafir yang memang menjadi sasaran siksaan Allah SWT pada zaman nabi Nuh, kemudian pada ayat 43 Kan'an anak dari nabi Nuh menjawab ajakan sang ayah dengan penolakan seolah-olah dia bisa menyelamatkan dirinya dari banjir tersebut. Ayat 44 pun akhirnya menjelaskan seruan Allah SWT terhadap bumi dan langit agar menyurutkan air dan membiarkan bahtera dan seisinya selamat sedangkan Allah membinasakan orang-orang dzalim termasuk Kan'an dan Istri nabi Nuh.

3. Struktur Mikro

Penulis akan memaparkan Qs. Hud ayat 42-44 ini mengandung makna perempuan jika dilihat dari segi bahasa, yang mana dapat dilihat dari makna lokalnya. Al-Qur'an terjemah mushaf Aisyah dan mushaf Ummu mukminin ini memiliki perbedaan pada Qs. Hud ayat 41-47 yang

mana mushaf Aisyah ini mengidentifikasi ayat tersebut sebagai ayat perempuan sedangkan pada mushaf Ummul Mukminin tidak melakukan hal yang sama seperti mushaf Aisyah tapi penulis hanya mengambil ayat 42-44 yang cenderung bisa dibilang sebagai ayat perempuan. Padahal kedua mushaf sudah mendapatkan tanda tangan dari Latjnah Pentashih Al-Qur'an karena besar kemungkinan kedua mushaf ini merujuk terjemah Kemenag RI ketika dilihat dari susunan kata kedua mushaf ini sama persis, dan setelah penulis membaca secara saksama, penulis menemukan bahwa para penerbit hanya memtuhi standar pemerintah dalam segi teks arab dan terjemah aktual.

Qs. Hud ayat 42-44 ini jika dilihat dalam segi bahasa secara lafadz yang dinaskh dalam al-Qur'an seperti lafadz لَجِبَالٍ merupakan *muannats majazi*. Sementara itu, *muannats* adalah isim yang



menunjukkan makna perempuan pada manusia, hewan maupun benda mati.¹¹²

Pada ayat 42 tidak memiliki ta' sebagai tanda *muannats*. Kata حِبَالِ dikategorikan sebagai *muannats* karena lafadz tersebut sudah dinaskh dalam al-Qur'an, begitu pula pada ayat 44 terdapat kata الأَرْضُ dan السَّمَاءُ jika dilihat dari segi kalimat atau satu ayat kata الأَرْضُ, السَّمَاءُ termasuk *muannats* karena kosa kata yang sudah dinaskh dalam al-Qur'an.

B. Kognisi Sosial

Mushaf al-Qur'an menjadi terkenal sehingga dijadikan tren¹¹³ dan diproduksi untuk menjadi rujukan standar guna menjamin kesamaan dalam wacana-wacana yang berkaitan dengan al-Qur'an terjemah di Indonesia karena selain Kementrian Agama, beberapa penerbit al-Qur'an di Indonesia juga menjadi produsen yang aktif¹¹⁴ termasuk penerbit mushaf Aisyah dan Ummul Mukminin ini. kedua penerbit ini menyesuaikan alur perkembangan mushaf yang ada di Indonesia dengan membidik beberapa golongan, seperti anak-anak, para penghafal al-Qur'an dan perempuan. Penulis menemukan latarbelakang redaktur dari

¹¹² Agna Ilmi, "Muannats Simai'iy Dalam Al-Qur'an" 21, no. 1 (2020): 1–139.

¹¹³ Fakhruroji, Moch "Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 no. 16 (2010) h.1-18

¹¹⁴ Khalil, "Konstruksi Pemahaman Islam Dalam Teks- Teks Tambahan Terjemah Al-Qur'an (Kajian Terhadap Aliyah: Al- Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Mushaf Wanita)."

kedua mushaf. Kedua mushaf ini berasal dari penerbit yang berbeda maka dari itu penulis akan memaparkan satu persatu :

a. Mushaf Aisyah

Terkait dengan terjemah pada al-Qur'an serta buku-buku yang memaparkan tentang Islam penerbit Jabal memilih referensi yang benar-benar terpercaya seperti tafsir Ibnu Katsir, shahih Bukhari Muslim, tafsir Ath-Thabari dan lain sebagainya. Pandangan redaktur mushaf Aisyah tentang tafsir Ibnu Katsir menjadi pilihan karena memiliki beberapa kelebihan dari kitab tafsir lainnya, seperti kaya akan hikmah dan faidah. Pandangan tersebut dikuatkan dengan menambahkan pendapat Imam Ali Ash-Shabuni bahwa tafsir Ibnu Katsir merupakan kitab tafsir *Bil Matsur* terbaik yang menafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an kemudian dilengkapi dengan hadits-hadits yang masyhur serta menyebutkan dengan status hadits yang *shahih* maupun *dhaif*, tak lupa juga Ibnu Katsir menyertakan *Atsar* para sahabat dan tabi'in.

Redaktur juga memilih shahih Bukhari dan Muslim karena kitab hadits paling terkenal dan hanya memuat hadits-hadits yang shahih. Beberapa ulama juga memuji kedua kitab hadits ini, seperti :

Imam An-Nawawi sosok ahli hadits dan fiqih mengatakan, "Para ulama telah sepakat bahwa kitab paling shahih setelah al-Qur'an adalah kitab shahih Bukhari Muslim dan terbukti diterima dengan lapang dada dan tangan terbuka oleh umat Islam. Imam Abu salah

juga berkata “semua hadits Bukhari Muslim telah dianggap sebagai hadits shahih dan derajat keshahihannya bisa dikatakan pasti dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah hal dan kedua kitab hadits ini juga menjadi Ijma’.

Dari pujian para ulama terhadap hadits Bukhari Muslim yang berkaitan dengan perempuan dan tafsir Ibnu Katsir maka jelaslah alasan redaktur mencatumkan ketiga kitab tersebut karena derajatnya yang kitab yang sudah pasti kebenarannya, dengan demikian para perempuan dengan mudah mempelajari dan mengamalkan terhadap pembahasan tambahan pada mushaf Aisyah ini.

b. Mushaf Ummul Mukminin

Mushaf ini memiliki tujuan agar kaum perempuan bisa mentadaburi kekayaan ilmu tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan. Mushaf ini disusun oleh Prof Dr. Latief Awaludin, M.A. Prof.Dr.M.Abdurahman, M.A. sebagai konsultan ahli serta Yusuf Burhanuddin L.c sebagai proofreader. Selebihnya latar belakang detail dari mushaf Ummul Mukminin penulis tidak dapat mendapat respon ketika penulis menghubungi via email.

C. Konteks Sosial

Konteks sosial dalam hal ini dapat diketahui dengan studi pustaka. Yang mana penulis melakukan penelusuran pustaka mengenai sejarah terjemah al-Qur’an dan tren mushaf terjemah al-Qur’an di Indonesia.

Penyusunan terjemah al-Qur'an sendiri mulai menemukan pijakan awalnya pada pemerintahan presiden Ir. Soekarno, yang mana edisi pertama dipublikasikan secara berkala yaitu pada tahun 1965, 1967 dan 1969. Edisi kedua hasil revisi dipublikasikan kembali pada tahun 1974 kemudian kurang dari dua dekade kembali dipublikasikan edisi ketiga berkat kerjasama dengan negara Arab pada tahun 1990 tetapi tetap mendapat kritik dari Ismail Lubis dan Muhammad Thalib, menurut Ismail Lubis Terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama (edisi tahun 1990), tidak akurat dalam menerjemahkan beberapa ayat Al-Qur'an. Kesalahan dalam pemahaman gramatika bahasa Indonesia, yang menyebabkan banyak kalimat yang tidak efektif dalam bahasa, menyebabkan ketidakakuratan.

Menurut Muhammad Thalib, Ketua Majelis Mujahidin Indonesia, ada 3.229 kekeliruan dalam terjemahan Al-Qur'an yang dibuat oleh Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-Qur'an, yang saat ini dikelola oleh Kemenag RI. Kesalahan meningkat menjadi 3.400 bahkan pada edisi revisi. Pemilihan metode terjemah adalah penyebabnya dan dapat menyebabkan ideologi yang salah terhadap masyarakat awam. Pada tahun 2002 diterbitkan kembali edisi keempat yang merupakan revisi terakhir karena mendapati kritikan pada bagian terjemahnya.¹¹⁵

¹¹⁵ Khalil, "Konstruksi Pemahaman Islam Dalam Teks-Teks Tambahan Terjemah Al-Qur'an (Kajian Terhadap Aliyah: Al-Qur'an, Terjemah, Dan Tafsir Mushaf Wanita)."

Maraknya komodifikasi agama juga membuat mushaf al-Qur'an menjadi terkenal, sehingga komodifikasi al-Qur'an menjadi tren¹¹⁶ dan menjadikan orientasi ekonomi semakin mapan sehingga penerbit mengakomodasi perkembangan pasar dan pada gilirannya melihat perempuan sebagai sasaran konsumen seiring berkembangnya pasar Islami untuk perempuan, seperti Rabbani, Wardah dan lain sebagainya. Menurut penulis pembahasan yang berkaitan dengan perempuan merupakan hal yang sangat sensitif sehingga hal-hal yang berkaitan tentang perempuan akan cepat berkembang pesat. Inilah sebab muncul sebuah terjemah al-Qur'an jenis baru, yakni Terjemah al-Qur'an perempuan.

Menurut penulis, komodifikasi terjemah al-Qur'an yang bermula sejak terjemah al-Qur'an dicetak oleh penerbit sekitar awal abad ke-20 M, membawa terjemah al-Qur'an perempuan ke dalam fase baru. jika di cermati, banyaknya karya terjemahan al-Qur'an di Indonesia akan semakin banyak mengalami perubahan nyata baik dari struktur, gaya, tren, maupun bentuk terjemahan al-Qur'an.

¹¹⁶ Nugraha, "Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur'ān Di Indonesia."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan analisis wacana kritis, penulis menyimpulkan bahwa :

Pertama, Dilihat dari struktur makro yang mana ayat 42-44 memiliki persamaan baik dalam ayat maupun terjemahan karena ayat tersebut berbicara tentang kisah nabi Nuh tentang pola asuh anak yang ditunjukkan oleh nabi Nuh dengan melindungi anaknya Kan'an dari bencana banjir. Selain itu, terdapat kesamaan yang sama dalam dimensi superstruktur teks, yang menjelaskan susunan teks dari awal isi hingga akhir setiap ayat. sedangkan perbedaannya hanya dapat dilihat dalam teks struktur mikro, seperti yang ditunjukkan dalam Qs. Hud ayat 42-44, di mana makna lokalnya dapat dilihat dari segi bahasa yang dapat menunjukkan makna perempuan, berupa muannats majazi yang kata yang dinaskh dalam al-Qur'an. Secara kognisi sosial penulis menyimpulkan bahwa kedua mushaf ini memiliki perbedaan prinsip karena terbit dari redaktur yang berbeda. Sedangkan pada konteks sosial penulis menyimpulkan dari sejarah tren mushaf di Indonesia ini memiliki pergeseran sesuai perkembangan zaman.

Kedua, faktor penyebab perbedaan dapat dilihat dari latarbelakang redaktur masing-masing mushaf yang mana masing-masing penerbit memiliki prinsip yang berbeda dalam pengkategorisasian ayat-ayat perempuan meskipun kedua mushaf ini sama-sama merujuk terjemah al-Qur'an Kemenag RI.

B. Saran

Dari penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini adalah hasil perbandingan individu, sehingga ada kemungkinan masih terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan yang belum diteliti. Masih banyak pembahasan yang perlu dikaji ulang dari pemaparan yang penulis bahas penulis juga masih belum menemukan banyak tanggapan tentang melihat teks terjemah al-Qur'an dari segi bahasa. Oleh karena itu penulis berharap kajian tentang sejarah tren mushaf di Indonesia dapat digali lebih dalam oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib. “Kontribusi Terjemah Al-Qur’an Terhadap Wacana Islam Moderat Di Indonesia (Studi Atas Terjemah Ayat-Ayat Tentang Kerukunan Umat Beragama).” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 6, no. 02 (2018): 205.
- Ahmadi, Rizqa. “Model Terjemahan Al-Qur’an Tafsiriyah Ustadz Muhammad Thalib” VIII (2015): 57–69.
- Akbar, Ali. “Pencetakan Mushaf Al-Qur’an Di Indonesia.” *Suhuf* 4, no. 2 (2015): 271–287.
- Al-Qattān Manna khalīl. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*. Edited by Mudzakir AS., 2016.
- Anwar, Endang Saeful. “Tafsir, Ta’wil, Terjemah Dan Ruang Lingkup Pembahasannya” (2002).
- Ardella, Della. “Studi Ayat-Ayat Perempuan Dalam Al-Qur’an Perspektif Moh. Emon Hasim (Analisis Kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun)” (2019).
- Asy-Syakir, Muhammad Imam. “Literatur Tafsir Indonesia: Tafsir Qur’an Oleh H.Zainuddin Hamidy Dan H.Fachruddin Hs” (2016): 1–23.
- Aulya Adhli. “Hikmah Kisah Nabi Nuh A.S Dalam Al-Qur’an.” *Al-Kauniyah* 1, no. 1 (2021): 21–42.
- Baidan, Nashruddin. “Problematika Penerjemahan Al-Qur’an Dalam Bahasa Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 1 (2017): 1–20.
- Baihaki, Egi Sukma. “Penerjemahan Al-Qur’an: Proses Penerjemahan Al-Qur’an Di Indonesia.” *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44.
- Chirzin, Muhammad. “Dinamika Terjemah Al-Qur’an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur’an Kemenerian Agama RI Dan Muhammad Thalib).” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 17, no. 1 (2018): 1.

- Darmayanti, Stovika Eva, and Udik Budi Wibowo. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 2 (2014): 223.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, n.d.
- Eriyanto. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, n.d.
- Fahmi, Nur Annas. "Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Dalam Buku 'Ayahku' Karya Hamka)" (2023).
- Faizin, Hamam. "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri." *Suhuf* 14, no. 2 (2021): 283–311.
- . "Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Kasus Al-Qur'an Dan Terjemah Kementerian Agama RI)" (2021).
- Fanani, Zahrodin. "Ideologi Dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah (Analisis Konten Terjemahan Ayat-Ayat Justifikasi Ideologi Syariat Islam Dalam Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Karya Al-Ustadz Muhammad Thalib)." *Disertasi* (2022): 1–198.
- Fakhruroji, Moch "Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah", *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5 no. 16 (2010) h.1-18
- Hamam Faizin. *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*, 2022.
- Humaira, Hera Wahdah. "Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun a. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika." *Jurnal Literasi* 2 (1), no. April (2018): 32–40.
- Igisani, Rithon. "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia." *Potret Pemikiran* 22, no. 1 (2018).
- Ilmi, Agna. "Muannats Simai'iy Dalam Al-Qur'an" 21, no. 1 (2020): 1–139.
- Imtyas, Riskyatul. "Karakteristik Dua Tafsir Ulama Nusantara" (2018).
- Jabal, Penerbit. *Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita (Mushaf Aisyah)*, 2010.
- Jayadi, Hirman. "Perkembangan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Mushaf Al- Qur'an

Tema Perempuan)” (2016).

Jufanny, Desvira, and Lasmary R M Girsang. “Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film ‘ Posesif ’).” *Jurnal Semiotika* 14, no. 1 (2020): 8–23.

Khalil, Muhammad Imdad Ilhami. “Konstruksi Pemahaman Islam Dalam Teks-Teks Tambahan Terjemah Al- Qur’an (Kajian Terhadap Aliyah: Al- Qur’an, Terjemah, Dan Tafsir Mushaf Wanita)” (2019).

al-Qattān Manna khalīl. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*. Edited by Mudzakir AS., 2016.

Mukhlis M. Hanafi. “Problematika Terjemahan Al-Qur ’ an.” *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 169–195.

Mutaqien, Imam. “Mushaf Al-Qur ’ An Terjemahan Per Kata : Kajian Terhadap Metode Pemenggalan Lafaz Dan Terjemahannya” 16, no. 1 (2023).

Nugraha, Eva. “Tren Penerbitan Mushaf Dalam Komodifikasi Al- Qur’ān Di Indonesia.” *Ilmu Ushuluddin* 2, no. 3 (2008): 301–321.

Nurra’ida, Fidian Zahratun. “Karakteristik Terjemah Al-Qur’an Wanita Ummul Mukminin.” *skripsi* 5, no. 3 (2021): 248–253.

Parmanti, Parmanti, and Santi Esterlita Purnamasari. “Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak.” *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 17, no. 2 (2015): 81.

Parwanto, Wendi, and Farida Nur Afifah. “Penerjemahan Ramah Difabel : Kajian Kritis Atas Al-Qur ’ an Dan Terjemahannya Terbitan Kementerian Agama RI Edisi Penyempurnaan 2019” 16, no. 1 (2023).

Purnawan, Imam Arif. “Potret Mushaf Kontemporer Di Indonesia.” *Suhuf* 13, no. 2 (2020): 402–426.

Shihab, Quraish. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, 2013.

Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.

Soge, Ellesa, Beatriks Bunga, Friandry Thoomaszen, and Indra Kiling. "Persepsi Ibu Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuh Anak Usia Dini." *Intuisi* 8, no. 2 (2016).
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>.

Wali, Penerbit. *Al-Qur'an Terjemah Wanita Ummul Mukminin*, 2015.

Yusar, Febrina, Sukarelawati Sukarelawati, and Agustini Agustini. "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi." *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (2020): 65–76.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chusnul Mutia

NIM : 191111061

Email : chusnulmutia77@gmail.com

No. HP : 088238453565

Alamat : Kp. Dukuh, Ciledug, Tangerang, Banten

Riwayat Pendidikan : SDN Sudimara 04

: MTs Tarbiyyatul Falah

: SMAIT Tarbiyyatul Falah

: UIN Raden Mas Said Surakarta

Organisasi : Anggota HMPS Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2019-2020)

: Anggota SEMA Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (2020-2021)

Nama Ayah : Alm. Heri Ekaputra

Nama Ibu : Irma Mutmainah

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga